



**PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
*Interim Consolidated Financial Statements***

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Audit)
*As of March 31, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)***

**dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
*and For the Three-Month Periods Ended March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)***

**PT PELAYARAN NASIONAL
BINA BUANA RAYA Tbk**

**PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES***

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Interim Consolidated Financial Statements

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Audit)
As of March 31, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)

dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
and For the Three-Month Periods Ended March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 (Tidak Diaudit) DAN
31 DESEMBER 2025 (Diaudit)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025 (Tidak Diaudit)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2025 (Audited)
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
AS OF MARCH 31, 2026 AND 2025 (Unaudited)

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Reviu Akuntan Publik Independen		Independent Public Accountant's Review Report
Laporan Keuangan Konsolidasian		Consolidated Financial Statements
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 70	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan:		Additional Information:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Attachment I	Statements of Financial Position (Parent Entity)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ Attachment II	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Attachment III	Statements of Changes in Equity (Parent Entity)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Attachment IV	Statements of Cash Flows (Parent Entity)



PT Pelayaran Nasional
BINA BUANA RAYA Tbk
www.bbr.co.id

Member of Marco Polo Marine Group

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025

Dan Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

**PT. PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2026 and 2025

And For The Years Then Ended

**PT. PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Yang bertandatangan dibawah ini:

The undersigned:

Nama	:	Na'im Machzyumi	:	Name
Alamat kantor	:	TCC Batavia Tower One Lt. 8, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220	:	Office address
Alamat domisili	:	Menara Batavia Lt. 26, Jl. KH. Mas Masyur Kav. 126 Jakarta 10220	:	Address of domicile
Telepon	:	021-29529461	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Lie Ly	:	Name
Alamat kantor	:	TCC Batavia Tower One Lt. 8, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220	:	Office address
Alamat domisili	:	Menara Batavia Lt. 26, Jl. KH. Mas Masyur Kav. 126 Jakarta 10220	:	Address of domicile
Telepon	:	021-29529461	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dan entitas anak ("Grup"); | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk and Subsidiary ("Group"); |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of the Group has been fully disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar; | b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup. | 4. Responsible for the internal control system of the Group. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 13 Juli 2026 / July, 13, 2026



Na'im Machzyumi
Direktur Utama / President Director

Lie Ly
Direktur / Director

INDONESIA

TCC Batavia Tower One,
8th Floor, Suite 08-09
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126,
Jakarta Pusat
Indonesia 10220

T• +6221 2952 9461
F• +6221 2952 9462

SINGAPORE

66 Kallang Pudding Road,
#05-01,
Hor Kew Business Centre,
Singapore 349324

T• +65 6741 2545
F• +65 6659 4685 /
+65 6659 4612

Your Steadfast Trusted Partner in
Marine Logistic Services

**Laporan Reviu Akuntan Publik Independen
Atas Informasi Keuangan Interim**

No. 00020/3.0408/LRK/06/1180-1/1/VII/2026

Kepada Yth:
Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Tanggung jawab manajemen terhadap laporan keuangan konsolidasian interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian yang wajar atas laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab akuntan publik

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami sesuai dengan Standar Perikatan Reviu (SPR) 2410 (revisi 2023), "reviu atas laporan keuangan interim yang dilaksanakan oleh auditor independen Entitas". SPR 2410 (revisi 2023) mengharuskan kami untuk menyimpulkan apakah terdapat hal yang menjadi perhatian kami, yang menyebabkan kami yakin bahwa laporan keuangan konsolidasian interim tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. SPR ini juga mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika yang relevan.

**Independent Public Accountant's Review
Report on Interim Financial Information**

No. 00020/3.0408/LRK/06/1180-1/1/VII/2026

To:
The Stockholders and Boards of Commissioners and Directors

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk

We have reviewed the attached interim consolidated financial statements of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk and its Subsidiaries, which consist of the interim consolidated statement of financial position as of March 31, 2026, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity, and interim consolidated statement of cash flows for the three-month period then ended, as well as the notes to the interim consolidated financial statements, including material accounting policy information.

Management's responsibility for the interim consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management considers necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether caused by fraud or error.

Public accountant's responsibility

Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements (SPR) 2410 (revised 2023), "reviews of interim financial statements performed by the independent auditors of an Entity." SPR 2410 (revised 2023) requires us to conclude whether anything has come to our attention that causes us to believe that the interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, in accordance with the applicable financial reporting framework. This SPR also requires us to comply with relevant ethical requirements.

Reviu atas laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan SPR 2410 (revisi 2023) merupakan perikatan keyakinan terbatas. Reviu terutama yang terdiri dari permintaan keterangan kepada manajemen dan personel lain dalam entitas, sebagaimana relevan, penerapan prosedur analitis, dan pengevaluasian bukti yang diperoleh.

Prosedur dalam reviu secara substansial lebih terbatas dibandingkan dengan prosedur yang dilaksanakan dalam audit berdasarkan Standar Audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan opini audit atas laporan keuangan konsolidasian interim ini.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian kami, yang menyebabkan kami yakin bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dan entitas anak tanggal 31 Maret 2026, serta kinerja keuangan konsolidasian interim dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Hal lain

Informasi komparatif untuk laporan posisi keuangan konsolidasian interim didasarkan pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 yang telah di audit oleh Auditor Independen lain. Informasi komparatif untuk laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim, catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk informasi kebijakan akuntansi material untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 tidak diaudit atau direviu.

A review of the interim consolidated financial statements in accordance with SPR 2410 (revised 2023) is a limited assurance engagement. A review consists primarily of inquiries of management and other personnel within the entity, as appropriate, the application of analytical procedures, and the evaluation of the evidence obtained.

The procedures performed in a review are substantially less in scope than those performed in an audit in accordance with Standards on Auditing. Accordingly, we do not express an audit opinion on these interim consolidated financial statements.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk and its subsidiaries as of March 31, 2026, and their interim consolidated financial performance and interim consolidated cash flows for the three-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Comparative information for the interim consolidated statement of financial position is based on the consolidated financial statements as of December 31, 2025, which were audited by another Independent Auditor. Comparative information for the interim consolidated profit or loss and other comprehensive income, the interim consolidated statement of changes in equity and the interim consolidated statement of cash flows, and notes to the interim consolidated financial statements, including material accounting policy information, for the three-month period ended March 31, 2025, was not been audited or reviewed.

**Kantor Akuntan Publik / Public Accounting firm
Jojo Sunarjo & Rekan**



Mario Z. Nasution, CA., CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration Number AP. 1180

Bekasi, 13 Juli 2026 / July 13, 2026

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Notes	31 Maret / March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.o, 4, 27.a, 28	13,784,971	12,430,298	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	3.d, 3.e, 3.o, 10, 27.a, 28, 31	775,770	775,770	Restricted Time Deposits
Piutang Usaha	3.d, 3.o, 3.u, 5, 27.a, 28			Trade Receivables
Pihak Berelasi	3.n, 9	500	322,050	Related Parties
Pihak Ketiga - Bersih		2,651,272	2,990,336	Third Parties - Net
Persediaan	3.f, 6	90,201	61,583	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	3.l, 7.b	1,366	1,700	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	3.g, 8	125,805	166,121	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset Lancar		17,429,885	16,747,858	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap - Bersih	3.h, 3.i, 3.u, 11	31,673,599	32,057,335	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Berwujud - Bersih		1,440	1,800	Intangible Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	3.n, 3.o, 9, 12, 27.a	14,773	14,773	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		31,689,812	32,073,908	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		49,119,697	48,821,766	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha				Trade Payables
Pihak Berelasi	3.d, 3.n, 3.o, 9, 13, 27.a, 28	329,570	395,376	Related Parties
Pihak Ketiga		102,866	536,032	Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	3.o	7,651	7,755	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak	3.l, 7.c	49,961	47,915	Taxes Payable
Beban Akrua	3.d, 3.n, 3.o, 14, 27.a, 28	132,640	346,886	Accrued Expenses
Bagian Jangka Pendek - Utang Bank	3.d, 3.o, 15, 27.a, 28	860,832	872,544	Current Portion of Bank Loan
Bagian Jangka Pendek - Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank	3.d, 3.o, 16, 27.a, 28	19,559	10,493	Current Portion of Due to Non-Bank Financial Institution
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,503,079	2,217,001	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian Jangka Panjang - Utang Bank	3.d, 3.o, 15, 27.a, 28	2,068,584	2,314,864	Long-Term Portion of Bank Loan
Bagian Jangka Panjang - Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank	3.d, 3.o, 16, 27.a, 28	21,488	910	Long-Term Portion of Due to Non-Bank Financial Institution
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	3.p, 3.u, 17	18,900	18,900	Post-Employment Benefit Obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,108,972	2,334,674	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3,612,051	4,551,675	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Notes	31 Maret / March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:
Modal Saham - Nilai Nominal Rp150 (dalam Rupiah penuh) per saham seri A dan Rp50 (dalam Rupiah penuh) per saham seri B				Capital Stock - Par Value of Rp150 (in full rupiah) par value per share of serie A and Rp50 (in full Rupiah) par value per share of serie B
Modal Dasar - 3.578.050.832 saham seri A dan 29.265.847.504 saham seri B				Authorized Capital - 3,578,050,832 shares of serie A and 29,265,847,504 share of serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 3.578.050.832 saham seri A dan 4.901.439.496 saham seri B	18	71,289,749	71,289,749	Issued and Fully Paid - 3,578,050,832 shares of serie A and 4,901,439,496 shares of serie B
Tambahan Modal Disetor	3.m, 19	33,180,992	33,180,992	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lainnya	3.p, 3.u	589,122	589,122	Other Comprehensive Income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya		30,000	30,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(59,582,217)	(60,819,772)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		45,507,646	44,270,091	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		49,119,697	48,821,766	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	
PENDAPATAN	3.k, 3.n, 9, 20	3,071,360	3,232,936	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.k, 3.n, 9, 21	(1,587,310)	(1,751,142)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		1,484,050	1,481,794	GROSS PROFIT
Beban Usaha	3.k, 3.n, 9, 22	(301,557)	(286,491)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-Lain	3.k, 9, 23	66,288	83,468	Other Income
Beban Lain-Lain	3.k, 24	(156)	(176)	Other Expenses
LABA USAHA		1,248,625	1,278,595	OPERATING PROFIT
Pendapatan Keuangan	3.k, 3.n	85,282	80,899	Finance Income
Beban Keuangan	3.k, 3.n	(61,609)	(89,816)	Finance Cost
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		1,272,298	1,269,678	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban Pajak Final	3.l, 7.a	(34,743)	(35,782)	Final Tax Expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,237,555	1,233,896	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	3.l, 7.a	--	--	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		1,237,555	1,233,896	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item That Will Not Be Reclassified To Profit or Loss:
Pengukuran Kembali				Reameasurement of Post-employment Benefits
Imbalan Pasca Kerja	3.p, 17	--	--	
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		--	--	Other Comprehensive Income For The Year - Net of Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,237,555	1,233,896	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		1,237,555	1,233,896	PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		1,237,555	1,233,896	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3.r, 25	0.000146	0.000146	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owner of the Parent Entity							
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
SALDO PER 1 JANUARI 2025	71,289,749	33,180,992	587,895	30,000	(67,089,473)	37,999,163	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2025
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	6,269,701	6,269,701	Profit For The Year
Pengukuran Kembali							Remeasurement of
Imbalan Pasca Kerja	17	--	1,227	--	--	1,227	Post-employee Benefits
SALDO PER 31 DESEMBER 2025	71,289,749	33,180,992	589,122	30,000	(60,819,772)	44,270,091	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	1,237,555	1,237,555	Profit For The Year
Pengukuran Kembali							Remeasurement of
Imbalan Pasca Kerja	17	--	--	--	--	--	Post-employee Benefits
SALDO PER 31 MARET 2026	71,289,749	33,180,992	589,122	30,000	(59,582,217)	45,507,646	BALANCE AS OF MARCH 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025**
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025**
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		3,731,974	2,610,096	Cash Receipt from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Pihak Lainnya		(1,296,342)	(1,327,162)	Cash Payments to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan		(837,026)	(548,731)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak Final		(39,207)	(35,782)	Payments of Final Taxes
Pembayaran Beban Keuangan		(67,630)	(90,232)	Payments of Financial Charges
Penerimaan dari Pendapatan Bunga		85,282	80,899	Receipts From Interest Income
Penempatan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya		--	(17,295)	Placement of Restricted Time Deposits
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1,577,051	671,793	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Penjualan Aset Tetap	11, 23	9,067	--	Proceed from Disposal of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	11	(17,362)	--	Acquisitions of Fixed Assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(8,295)	--	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Utang Bank		(217,892)	(223,870)	Bank Loan Payment
Pembayaran Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank		(3,738)	(2,433)	Payment to Due to Non- Bank Financial Institution
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(221,630)	(226,303)	Net Cash Provided By (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1,347,126	445,490	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		7,547	(1,684)	EFFECTS OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		12,430,298	9,404,021	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		13,784,971	9,847,827	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:	4			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas		235	241	Cash on Hand
Bank		1,827,993	458,146	Cash in Banks
Deposito Berjangka		11,956,743	9,389,440	Time Deposits
Jumlah		13,784,971	9,847,827	Total
Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 29				Additional information of Non Cash activities is presented in Note 29

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Augi Nugroho Hartadji SH, No. 1 tanggal 7 Februari 1998. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-14.420 HT.01.01.TH.98 tanggal 22 September 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris Antonius Wahono P, SH, No. 53 tanggal 15 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0140706.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 21 Juli 2022.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, agen perkapalan, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran, pelayaran dalam negeri, jasa pelayaran dan pengangkutan, pengangkutan minyak dan gas, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dan angkutan sungai dan danau untuk barang khusus. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang penyewaan kapal *self propelled barge* dan penunjang lepas pantai.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di TCC Batavia Tower One, Lantai 8, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, Indonesia. Kapal yang dioperasikan oleh Perusahaan berlayar diperaikan dalam negeri dan luar negeri. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998.

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan No. S-14599/ BL/2012 untuk melakukan penawaran perdana saham sebanyak 600.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp230 per lembar saham sehingga total dana hasil penawaran umum sejumlah Rp138.000.000.000 (ekuivalen dengan USD13.348.180).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk ("The Company") was established based on Notarial Deed No. 1 of Augi Nugroho Hartadji SH, dated February 7, 1998. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in his decree No. C2-14.420 HT.01.01.TH.98 dated September 22 1998.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 53 of Antonius Wahono P, SH, dated June 15, 2022, the shareholders have approved changes in the composition of the Board of Commissioners and Directors and changes to the Company's Articles of Association regarding the aims and objectives of the Company's business activities. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his decree No. AHU-0140706.AH.01.11.TAHUN 2022 dated July 21, 2022.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities is engaged in providing shipping services, marine transportation, shipping agency for shipping companies, tug boat shipping, shipping equipment rentals, domestic shipping, shipping and cargo, oil and gas transportation, chartering of vessel, shipping bureau and river and lake transportation for special goods. Currently, the Company is primarily engaged in the the rental of self propelled barge and offshore support vessels.

The Company's head office is located at TCC Batavia Tower One, 8th Floor, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta. The Company's assets operate in domestic seas and overseas. The Company has started its commercial operations in 1998.

b. Public Offering of Shares of The Group

On December 21, 2012, the Company has obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency – Financial Instituiton No. S-14599/BL/2012 to conduct the initial public offering of 600,000,000 shares with the offering price of Rp230 per share so the proceed of the public offering totaling amounted Rp138,000,000,000 (equivalent to USD13,348,180).

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Penawaran Umum Efek Grup (Lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2014, Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada pemegang saham dengan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.600.001.170 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp230 (Rupiah penuh) per saham dinyatakan efektif. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp368.000.269.100 (ekuivalen dengan USD29.624.045) dari pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 15 Februari 2022, Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.901.439.496 lembar saham baru seri B dengan nilai nominal dan harga pelaksanaan sebesar Rp50 (Rupiah penuh) per saham dinyatakan efektif. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp245.071.974.800 (setara dengan USD17.018.887) dari pemegang saham Perusahaan yang terdiri dari non tunai sejumlah Rp201.600.000.000 (setara dengan USD14.000.000) yang berasal dari konversi utang usaha dari pihak berelasi dan dalam jumlah tunai sebesar Rp43.471.974.800 (Rupiah penuh) (setara dengan USD3.018.887).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. ("BEI")

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Berdasarkan akta notaris Antonius Wahono Prawirodirdjo, SH, No.37 tanggal 20 June 2024, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan komisaris. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0128173.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 27 Juni 2024.

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi Perusahaan, dan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 /
March 31, 2026 and December 31, 2025

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Latip
Kukuh Komandoko Hadiwidjojo

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Na'im Machzyumi
Sean Lee Yun Feng
Lie Ly

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Public Offering of Shares of The Group (Continued)

On November 26, 2014, the Company's First Limited Public Offerings, with pre-emptive rights to shareholders, totaling 1,600,001,170 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share and offering price of Rp230 (full Rupiah) per share, were declared effective. In relation to PUT I, The Company has received fund of Rp368,000,269,100 (equivalent to USD29,624,045) from the shareholders.

On February 15, 2022, the company's Registration Statements to offer its second Limited Public Offering (PUT II) to shareholders, in regards of Issuance of Pre-emptive Rights amounted to 4,901,439,496 new shares serie B with a nominal value and exercise price of Rp50 (full Rupiah) per share, were declared effective. In connection with PUT II, the Company has received Rp245,071,974,800 (equivalent to USD17,018,887) from the Company's shareholders consist of non cash amount of Rp201,600,000,000 (equivalent to USD14,000,000) which came from the conversion of trade payables from related party and in cash amount of Rp43,471,974,800 (full amount) (equivalent to USD3,018.887).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. ("IDX")

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Employee

Based on Notarial Deed No.37 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, SH, dated June 20, 2024, the shareholders have approved the changes in the Group's board of Commissioner. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his decree No. AHU-0128173.AH.01.11.TAHUN 2024 dated June 27, 2024.

The composition of the Company's Board of Commissioner, Board of Directors, and Audit Committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

1. UMUM (LANJUTAN)

1. General (Continued)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (Lanjutan)

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Employee (Continued)

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi Perusahaan, dan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (Continued)

31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 /
March 31, 2026 and December 31, 2025

Komite Audit

Audit Committee

Ketua	Kukuh Komandoko Hadiwidjojo
Anggota	Wahyudi Susanto
Anggota	Zulfitri Ramdan

Chairman
Member
Member

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar 10 orang (tidak diaudit).

Total employees of the Company and Subsidiaries ("Group") as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are 10 employees (unaudited).

d. Entitas Anak

d. The Subsidiaries

BBR Shipping Pte Ltd (BBRS) merupakan entitas anak yang didirikan di Singapura pada tanggal 24 Oktober 2011 dan telah beroperasi secara komersial sejak tanggal tersebut. Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 33.124.077 lembar saham atau sebesar USD24.256.388 pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 100%.

BBR Shipping Pte Ltd (BBRS), is a subsidiary incorporated in Singapore on October 24, 2011 and has commenced operations on that date. The Company has ownership of 33,124,077 shares or USD24,256,388 as of March 31, 2026 and December 31, 2025. The Company has ownership as 100% of total issued shares.

Kegiatan usaha BBRS terutama adalah mengelola sewa kapal mewakili Perusahaan dan menyewakan kapal.

Main business of BBRS is managing vessels chartered on behalf of the Company and vessels chartering.

BBR Shipping (L) Berhad (BBRL) merupakan entitas anak dari BBRS yang didirikan di Malaysia pada tanggal 12 November 2020. Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, BBRS mempunyai 8.251.000 dan 251.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal USD1 per saham atau sebesar USD8.251.000 dan USD251.000. Kepemilikan BBRL adalah sebesar 100%.

BBR Shipping (L) Berhad (BBRL) is a subsidiary of BBRS which was established in Malaysia on November 12, 2020. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, BBRS has 8,251,000 and 251,000 ordinary shares with a nominal value of USD1 per share or USD8,251,000 and USD251,000. Ownership of BBRL is 100%.

Kegiatan usaha BBRL terutama adalah mengelola sewa kapal mewakili Perusahaan dan menyewakan kapal.

Main business of BBRL is managing vessels chartered on behalf of the Company and vessels chartering.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung atau tidak langsung pada entitas anak usaha berikut ini:

The Company has direct or indirect ownership in the following subsidiaries:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Asset	
	31 Maret/ March 31, 2026 %	31 Desember/ December 31, 2025 %	31 Maret/ March 31, 2026 USD	31 Desember/ December 31, 2025 USD
BBR Shipping Pte Ltd	100	100	8,724,181	8,547,306
BBR Shipping (L) Berhad	100	100	7,434,031	7,536,677

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as the "Group".

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK")

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK sudah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- PSAK 109 (amendemen) Instrumen Keuangan dan PSAK 107 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Period

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs have been changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

In the current period, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

b. Standard and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- PSAK 109 (amendment) Financial Instruments and PSAK 107 (amendment) Financial Instruments: Disclosure on the Classification and Measurement of Financial Instruments
- Annual Improvement for 2024 Indonesian SAK

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") VIII G7. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat (USD) yang merupakan mata uang fungsional Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, Grup mengendalikan investee, jika dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance to the Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") VIII G7. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Basis of Measurement and Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States of America Dollar (USD) which is the functional currency of the Group.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Group controls an investee, if and only if, the Group has all of the following:

- Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
 (LANJUTAN)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Grup memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari investee, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah Grup memiliki kuasa atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee;
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai ulang apakah pengendaliannya melibatkan investee jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa ada perubahan pada satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh kendali atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan kendali atas entitas anak tersebut. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai dengan tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk Grup dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hal ini akan menyebabkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
 INFORMATION (CONTINUED)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Generally, there is a presumption that majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang selain USD dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain USD disesuaikan ke dalam USD dengan kurs tengah Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah:

	31 Maret/ March 31, 2026
USD 1/Rupiah Indonesia (IDR)	0.000059
USD 1/Dolar Singapura (SGD)	0.775736
USD 1/Ringgit Malaysia (MYR)	0.248078
USD 1/Baht Thailand (THB)	0.030437
USD 1/Yen Jepang (JPY)	0.006300

Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan secara berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

d. Transactions and Financial Statements Translation in Foreign Currencies

The book of accounts of the Group is maintained in US Dollar (USD). Transactions during the period involving foreign currencies other than USD are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies other than USD are adjusted using the middle rate of Bank Indonesia to reflect the rates of exchange prevailing at that date.

The rates used as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2025	
0.000060	USD 1/Indonesia Rupiah (IDR)
0.778725	USD 1/Singapore Dollar (SGD)
0.246914	USD 1/Malaysia Ringgit (MYR)
0.031736	USD 1/Thailand Baht (THB)
0.006400	USD 1/Japan Yen (JPY)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions denominated in foreign currencies are recognized in consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income in current year.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the first-in first-out (FIFO) method. Allowance for inventories obsolescence or decline in value of inventories, if any, is provided based on the periodic review of the physical condition and turnover of the inventories.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal dihitung dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Kapal	4 - 25	Vessels
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office Equipments

Biaya pemugaran kapal yang mempengaruhi masa manfaat dari kapal dikapitalisasi pada saat terjadinya dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode hingga jadwal pemugaran kapal selanjutnya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Grup melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are stated at acquisition cost, including applicable taxes, import duties, freight, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, the cost of internal labor, the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on fixed assets.

After initial recognition are accounted for by using cost model and carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual value using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Docking costs, which affect the useful life of the vessels, are capitalized when incurred and depreciated using the straight-line method over the period until the next docking schedule.

The costs of the construction of property and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Construction in progress are stated at cost.

The Group evaluates its fixed assets for impairment whenever events and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon higher of fair value less cost to sell and value in use.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Apabila suatu aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

i. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

h. Fixed Assets (Continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts of any resulting gain or loss is reflected in the current year of the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

The cost of maintenance and repairs is charged to the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income as incurred, while significant renewals and additions that significantly increase asset condition are capitalized.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

i. Impairment of Non - Financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

i. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan (Lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Sewa

Sebagai penyewa

Pada tanggal dimulainya kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang teridentifikasi, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

i. Impairment of Non - Financial Assets (Continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life

j. Leases

As Lessee

The Group assesses at contract inception date, whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset;*
- *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

j. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Jual dan Sewa Balik

Jika entitas (penjual-penyewa) mengalihkan aset kepada entitas lain (pembeli-pesewa) dan menyewa aset tersebut kembali dari pembeli-pesewa, maka baik penjual-penyewa maupun pembeli-pesewa mencatat kontrak pengalihan dan sewa.

Entitas menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan aset tersebut.

Jika pengalihan aset oleh penjual-penyewa memenuhi persyaratan PSAK 115 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka:

- penjual-penyewa mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa-balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh penjual-penyewa. Penjual-penyewa mengakui hanya jumlah untung atau rugi yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa
- pembeli-pesewa mencatat pembelian aset dengan menerapkan Pernyataan yang relevan, dan untuk sewa dengan menerapkan PSAK 116.
- penjual-penyewa melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Penjual-penyewa mencatat liabilitas keuangan dengan menerapkan PSAK 109: Instrumen Keuangan
- pembeli-pesewa tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan. Pembeli-pesewa mencatat aset keuangan dengan menerapkan PSAK 109: Instrumen Keuangan.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

j. Leases (Continued)

As Lessee (Continued)

Sales and Leaseback

If entity (seller-lessee) transferred asset to other entity (buyer-lessor) and lease the asset back from buyer-lessor, then both seller lessee and buyer-lessor record transfer contract and lease.

Entity implement requirement to determine when performance obligation in SFAS 115: Revenue from Contract with Customers has been fulfilled to determine whether the asset transfer to be recorded as sales.

If the asset transfer by seller-lessor met the requirement of SFAS 115 to be recorded as asset sales, then:

- lessor-lessee measure right-of-use asset borne by leaseback at proportional amount of asset previous carrying amount related to right-of-use held by seller lessee. Lessor-lessee only recognize gain or loss related to right transferred to buyer lessor.
- buyer-lessor record asset purchase by implementing the relevant standard, and for lease by implementing SFAS 116.
- seller-lessee continue to recognize the transferred asset and recognize financial liability amounted to transfer amount. Seller-lessee recognize financial liability by implementing SFAS 109: Financial Instrument.
- buyer-lessor did not recognize transferred asset and recognize financial asset amounted to transfer amount. Buyer-lessor record financial asset by implementing SFAS 109: Financial Instruments

As Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
 (LANJUTAN)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan pengakuan pendapatan dengan memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan relatif diperkirakan berdasarkan biaya jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
 INFORMATION (CONTINUED)

k. Revenues and Expenses Recognition

The Group applies revenue recognition by fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Grup pada dasarnya bergerak dalam bisnis jasa penyewaan kapal. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggannya diakui ketika atau saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan layanan yang dijanjikan yang dihasilkan dari kegiatan biasa Grup kepada pelanggannya, dengan harga transaksi yang mencerminkan pertimbangan yang diharapkan Grup akan diperoleh atas pertukaran untuk jasa penyewaan dan yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan tersebut. Jasa ditransfer ketika atau saat pelanggan memperoleh kendali atas jasa.

Jasa penyewaan kapal

Untuk pendapatan jasa penyewaan kapal, jasa penyewaan diakui sepanjang waktu dengan dasar garis lurus berdasarkan jumlah hari dalam periode sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

l. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Non Final

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

k. Revenues and Expenses Recognition (Continued)

The Group is principally in the business of ship chartering services. Revenue from contracts with its customers is recognised when or as the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised service generated in the ordinary course of the Group's activities to its customer, at a transaction price that reflects the consideration the Group expects to be entitled in exchange for those service and that is allocated to that performance obligation. The service is transferred when or as the customer obtains control of the service.

Charter hire income

For charter hire income, time charter is recognised over time on a straight-line basis based on the number of days of the charter period.

Expense is recognized on accrual basis.

l. Income Tax

Non Final Income Tax

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

I. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

I. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. here the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

I. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

I. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered

Value Added Tax (VAT)

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

I. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/ KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa angkutan laut dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan pajak bersifat final masing-masing sebesar 1,20% dan 2,64% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

m. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu kelompok yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh Grup ataupun bagi entitas dalam Grup tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

I. Income Tax (Continued)

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from SFAS 212: Income Tax.

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No.417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No.29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from sea freight operations and charter of vessels are subject to final tax computed at 1.20% and 2.64% of the revenues for domestic and foreign companies, respectively, and the related costs and expenses are considered non deductible for income tax purposes.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

The difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

m. Difference in Value Resulting from Restructuring Transactions between Entities Under Common Control

The restructuring transactions with entities under common control, such as transfers of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by re-organizing entities within the same group, which do not represent changes of ownership in terms of economic substance, should not result in gain or loss for the Group as a whole or for the individual entity in the Group.

Since restructuring transactions with entities under common control do not result in changes in terms of economic substance of ownership in transferred assets, liabilities, share or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling of interest method.

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)**

n. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - i. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu perusahaan atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).;
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)**

n. Transaction and Balances with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity which includes:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - i. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the Group's parent.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

n. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

o. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest ("SPPI") testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

n. Transaction and Balances with Related Parties (Continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

o. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that raises to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (Lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang dan lain-lain.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Initial recognition and measurement (Continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified, or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade and other receivables.

Expected Credit Losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Expected Credit Losses ("ECL") (Continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months. For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but rather measures the recognizes of allowance loss based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset meet the default definition when contractual payments are delinquent more than 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net off directly to attributable transaction costs.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa, utang pembiayaan, dan utang pembiayaan konsumen.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup juga instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

Initial recognition and measurement (Continued)

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, bank loans, lease liabilities, financing payables, and consumer financing payables.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities measured at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as of FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by SFAS 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in SFAS 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as of FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrua

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus

atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan, atau berakhir.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

i) *Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings*

Subsequent initial recognition, long-term interest-bearing loans and other borrowings are measured at acquisition cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) *Payables and Accruals*

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset

the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;*
- ii. the event of default; and*
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.*

Derecognition of financial instruments

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to cash flows derived from the financial asset expire, or when the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability when the contractual obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.06/2023 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- tanggal amendemen atau kurtailmen program; dan
- tanggal pada saat Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas imbalan pasti dengan tingkat diskonto. Grup mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti berikut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- beban atau pendapatan bunga neto.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employee.

Short term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Omnibus Law No. 06/2023 for the year ended December 31, 2025. No funding has been made to the defined benefit plans.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Remeasurements of the defined benefit liability recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- the date of the plan amendment or curtailment; and
- the date that the Group recognizes related restructuring costs.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employee.

Net interest is calculated by applying discount rate to the defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and
- net interest expense or income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan yang lebih rendah.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

q. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

Ketika Perusahaan atau anggota lainnya dalam grup memperoleh modal saham ekuitas Perusahaan, imbalan yang dibayarkan, termasuk setiap biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung (setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas. Dalam laporan keuangan konsolidasian, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas instrumen ekuitas milik Perusahaan disajikan sebagai "saham treasuri". Tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri. Selisih antara nilai tercatat dan imbalan penjualan diakui sebagai tambahan modal disetor.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

p. Employee Benefits (Continued)

A curtailment occurs when a condition either:

- i. demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Termination Benefits

The Group shall recognize termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the Group has clearly shown commitment to either: terminate the employment based on a detailed formal plan and without realistic possibility of withdrawal; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they shall be discounted using the discount rate.

q. Treasury Stock

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

When the Company or other members of the group acquires the Company's equity share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity. In the consolidated financial statements, the Company's and subsidiaries' interests in the Company's equity instruments are presented as "treasury shares". No gain or loss is recognized on the purchase, sale, or cancellation of the treasury stock. The difference between the carrying amount and the consideration on sale is recognised as additional paid-in capital.

**3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)**

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

s. Segmen Operasi

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

t. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penyewaan kapal.

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)**

r. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the total income attributable to owner of the parent entity with weighted average number of shares outstanding reported during the period.

Diluted earnings per share accounted for other securities potentially having dilutive effect to ordinary shares which outstanding during the reporting period.

s. Operating Segment

An operating segment is a component of entity which:

- involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- separate financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

t. Customers Advances

Customer advances are an advance received from the customer related to charter of vessel.

u. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Grup mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan, dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal, dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi masa manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi masa manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Pada tahun 2025, Grup mengubah estimasi masa manfaat kapal (Catatan 11).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

u. Critical Accounting Estimates and Judgements (Continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Estimates and Assumptions

Estimated Useful Life of Fixed Assets

The Group estimates the useful life of its property, plant and equipment based on the expected usage of the assets, considering the Group's business strategies, future technological developments, and market conditions. The determination of useful life is based on the Group's collective assessment of industry practices, internal technical evaluations, and historical experience with similar assets.

The Group reviews the estimated useful life of its assets at least at each reporting period-end and updates them if expectations differ from previous estimates, due to changes in the expected usage of the assets arising from wear and tear, physical deterioration, technical or commercial obsolescence, and legal or other restrictions on the use of the assets. The carrying amount of depreciation expense in each year is affected by changes in these factors and circumstances. Changes in the estimated useful life of property, plant and equipment are accounted for as changes in accounting estimates and are recognized prospectively in profit or loss in the period of the change and in future periods.

In 2025, the Group revised the estimated useful life of its vessels (Note 11).

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban (penghasilan) neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 17.

Penurunan Nilai Kapal

Kapal akan diuji atas penurunan nilainya Ketika ada bukti objektif atau indikasi bahwa kapal tersebut terjadi penurunan nilai. Dalam menentukan adanya penurunan nilai suatu kapal, manajemen membutuhkan suatu estimasi yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset dari Unit Penghasil Kas ("UPK") dari kelompok atau kelompok kapal.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian pada piutang usaha

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

u. Critical Accounting Estimates and Judgements (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Employee Benefits

The present value of the post employee benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net expenses (income) include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for employee benefit obligations is based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 17.

Vessel Impairment

Vessels are tested for impairment whenever there is any objective evidence or indication that the vessels may be impaired. Determining whether a vessel is impaired, requires an estimation of the higher of the fair value less cost to sales or value in use of the Cash-Generating Units ("CGU") to which a vessel or a group of vessel have been allocated.

Measurement of Expected Credit Losses of trade receivables

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognise allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

The expected credit loss are based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian pada piutang usaha
(Lanjutan)

Dalam mempertimbangkan dampak lingkungan ekonomi pada tarif perhitungan kerugian kredit ekspektasian, Grup menilai, misalnya, tingkat pertumbuhan produksi domestik bruto negara (yaitu Indonesia dan Singapura) dan tingkat pertumbuhan industri utama tempat pelanggannya beroperasi. Grup menyesuaikan, seperlunya, matriks penyisihan pada setiap tanggal pelaporan. Perkiraan tarif kerugian kredit ekspektasian tersebut mungkin tidak mewakili gagal bayar sebenarnya di masa mendatang. Penyisihan kerugian ekspektasi atas piutang usaha Grup pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah USD107.322 (Catatan 5).

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3o). Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

u. Critical Accounting Estimates and Judgements (Continued)

Measurement of Expected Credit Losses of trade receivables
(Continued)

In considering the impact of the economic environment on the expected credit losses rates, the Group assesses, for example, the gross domestic production growth rates of the countries (i.e. Indonesia and Singapore) and the growth rates of the major industries in which its customers operate. The Group adjusts, as necessary, the allowance matrix at each reporting date. Such estimation of the expected credit losses rates may not be representative of the actual default in the future. The expected loss allowance on the Group's trade receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are USD107,322, respectively (Note 5).

Critical Judgments in Applying the Accounting Policies

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3o). The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

u. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi
(Lanjutan)

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.o.

v. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 Pajak Penghasilan (PSAK 212) dan PSAK 219 Imbalan Kerja (PSAK 219);
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105 Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (PSAK 105) diukur sesuai dengan standar tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

u. Critical Judgments in Applying the Accounting Policies
(Continued)

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

Classification of Financial Assets and Liability

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.o.

v. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with SFAS 212 Income Taxes (SFAS 212) and SFAS 219 Employee Benefits (SFAS 219),
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with SFAS 102 at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with SFAS 105 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (SFAS 105) and are measured in accordance with that standard.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

v. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

v. Business Combinations (Continued)

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

v. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

w. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

x. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (CONTINUED)

v. Business Combinations (Continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

w. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- held primarily for the purpose of trading,*
- expected to be realized within 12 months after the reporting period, or*
- cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,*
- held primarily for the purpose of trading,*
- expected to be realized within 12 months after the reporting period, or*
- there is no right at the end of reporting period to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

x. Fair Value Measurement

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(LANJUTAN)

x. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii. Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii. Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (CONTINUED)

x. Fair Value Measurement (Continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE THREE MONTHS
PERIOD ENDED
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Kas			Cash on Hand
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Rupiah	235	238	Rupiah
Jumlah Kas	235	238	Total Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mega Tbk	709,724	626,180	PT Bank Mega Tbk
PT Bank UOB Indonesia	214,026	209,510	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	181,067	694,290	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	137,182	137,182	Standard Chartered Bank Malaysia Berhad
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	90,880	54,932	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60,750	42,794	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Malayan Banking Berhad	6,665	11,630	Malayan Banking Berhad
PT Bank IBK Indoneisa Tbk	9,971	--	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Sub Jumlah	1,410,265	1,776,518	Sub Total
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	239,643	94,337	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9,736	3,065	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	7,907	8,009	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	2,957	3,003	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,492	12,137	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank IBK Indoneisa Tbk	1,469	1,488	PT Bank IBK Indonesia Tbk
Sub Jumlah	264,204	122,039	Sub Total
<u>Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar</u>
United Overseas Bank Limited	31,436	44,755	United Overseas Bank Limited
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	118,004	15,816	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
Sub Jumlah	149,440	60,571	Sub Total
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	3,715	3,710	Standard Chartered Bank Malaysia Berhad
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japan Yen</u>
PT Bank Mega Tbk	369	384	PT Bank Mega Tbk
Jumlah Bank - Pihak Ketiga	1,827,993	1,963,222	Total Bank - Third Parties

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE THREE MONTHS
PERIOD ENDED
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (LANJUTAN)

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank Mega Tbk	8,050,000	8,950,000
PT Bank IBK Indoneisa Tbk	3,600,000	--
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad	306,743	1,516,838
Sub Jumlah	11,956,743	10,466,838
Jumlah Deposito Berjangka	11,956,743	10,466,838
Jumlah	13,784,971	12,430,298

Deposito Berjangka - Pihak Ketiga

Rupiah	--	--
Dolar AS	0,75%-4,50%	0,75%-5,25%
Periode Jatuh Tempo Deposito	1 - 3 bulan/month	1 - 3 bulan/month

Kas dan setara kas pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan saldo kepada pihak ketiga dan tidak dijamin.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (CONTINUED)

Time Deposits - Third Parties

<u>US Dollar</u>
PT Bank Mega Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank Malaysia Berhad
Sub Total

Total Time Deposits

Total

31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
-----------------------------	-----------------------------------

Time Deposits - Third Parties

Rupiah
US Dollar
Maturity Period of Time Deposits

Cash and cash equivalents as of March 31, 2026 and December 31, 2025 represent balances to third party and not pledge.

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Pihak Berelasi (Catatan 9)	500	322,050
Pihak Ketiga		
PT Fugro Indonesia	1,171,621	1,222,488
Synergy Marine (L) Limited	916,520	620,738
Premier Oil Natuna Sea B.V	482,812	1,147,110
PT Cipta Mandiri Investama	97,716	99,045
Lain-lain (masing-masing di bawah USD50.000)	89,925	8,277
Sub Jumlah	2,758,594	3,097,658
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(107,322)	(107,322)
Subjumlah Pihak Ketiga - Bersih	2,651,272	2,990,336
Jumlah	2,651,772	3,312,386

5. TRADE RECEIVABLES

a. Based on Customers

Related Parties (Note 9)

Third Parties

PT Fugro Indonesia
Synergy Marine (L) Limited
Premier Oil Natuna Sea B.V
PT Cipta Mandiri Investama
Others (each below USD50,000)
Sub Total
Less: Allowances for expected credit losses
Subtotal Third Parties - Net

Total

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

b. Berdasarkan Umur

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Belum Jatuh Tempo	1,557,714	1,451,661
Lewat Jatuh Tempo:		
1 - 30 Hari	450,808	408,255
31 - 60 Hari	643,250	1,275,770
61 - 90 Hari	--	176,700
> 90 Hari	107,322	107,322
Sub Jumlah	2,759,094	3,419,708
Dikurangi:		
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(107,322)	(107,322)
Jumlah	2,651,772	3,312,386

c. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Dolar AS	2,579,463	3,292,164
Mata Uang Asing		
Rupiah	179,364	127,544
Singapore Dollar	267	--
Sub Jumlah	2,759,094	3,419,708
Dikurangi:		
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(107,322)	(107,322)
Jumlah	2,651,772	3,312,386

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Saldo Awal	107,322	129,488
Penerimaan Piutang Usaha Yang Telah Disisihkan (Catatan 23)	--	(18,344)
Efek Selisih Kurs	--	(3,822)
Saldo Akhir	107,322	107,322

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

5. TRADE RECEIVABLES (CONTINUED)

b. Based on Aging

Current
Past Due:
1 - 30 Days
31 - 60 Days
61 - 90 Days
> 90 Days
Sub Total
Less:
Allowances for expected credit losses
Total

c. Based on Currency

US Dollar
Foreign Currencies
Rupiah
Singapore Dollar
Sub Total
Less:
Allowances for expected credit losses
Total

An analysis of the movement in the balance of impairment losses on trade receivable is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Saldo Awal	107,322	129,488
Penerimaan Piutang Usaha Yang Telah Disisihkan (Catatan 23)	--	(18,344)
Efek Selisih Kurs	--	(3,822)
Saldo Akhir	107,322	107,322

The management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible of trade receivables.

There is no trade receivables used as collateral.

6. PERSEDIAAN

Merupakan persediaan bahan bakar yang digunakan untuk operasi kapal Grup sebesar USD90.201 dan USD61.583 masing-masing pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Beban bahan bakar yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 masing-masing sebesar USD237.220 dan USD215.080 (Catatan 21).

Menimbang nilai persediaan yang relatif kecil maka Grup tidak mengasuransikan persediaan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

6. INVENTORIES

This represents fuel inventories used for the Group's vessel operations amounted to USD90,201 and USD61,583 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

The fuel expenses recognized for the year ended March 31, 2026 and March 31, 2025 amounted to USD237,220 and USD215,080, respectively (Note 21).

Considering the relatively small amount of inventories, the Group does not insure its inventory.

Management believes that there is no indication of decline in the value of inventories as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

There are no inventories used as collateral.

7. PERPAJAKAN

a. Beban Pajak

Rincian beban pajak final dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Perusahaan	
Beban Pajak Final	34,743
Beban Pajak Penghasilan - Kini	--

Perhitungan atas pajak final sehubungan dengan pendapatan atas sewa kapal dan pengoperasian kapal Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pendapatan Sewa dan Pengoperasian Kapal:	
Entitas Induk	3,003,061
Entitas Anak	--
Jumlah	3,003,061
Pajak Final:	
Entitas Induk	34,743
Jumlah	34,743
Dikurangi:	
Pembayaran Pajak Selama Periode Berjalan	(30,986)
Utang Pajak Penghasilan	3,757

7. TAXATION

a. Tax Expense

The details of final tax expenses and income tax expenses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	35,782	The Company Final Tax Expense
	--	Income Tax Expense - Current

Tax computation of final tax related to the Group's charter revenues and vessels operation for the years ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	
	3,222,433	Revenues from Charter and Operation of Vessels:
	--	Parent Entity
	3,222,433	Subsidiaries
		Total
	35,782	Final Tax:
	35,782	Parent Entity
		Total
	(29,904)	Less:
		Current Period Tax Payments
	5,878	Income Tax Payable

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

a. Beban Pajak (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba komersial dengan laba kena pajak Grup sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Sesuai dengan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	1,237,555
Dikurangi : Rugi Entitas Anak Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	90,089
Laba Perusahaan Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	1,327,644
Koreksi Fiskal: Pendapatan Usaha yang Dikenakan Pajak Penghasilan Final	(3,003,061)
Beban Atas Pendapatan yang Dikenakan Pajak Penghasilan Final	1,775,673
Pendapatan Bunga yang Dikenakan Pajak Penghasilan Final	(85,282)
Lain-lain	60,295
Jumlah	(1,252,375)
Taksiran Laba Kena Pajak	75,269
Rugi Fiskal yang Dapat Dikompensasikan dari Tahun Sebelumnya Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak	(22,298,412)
Rugi Fiskal yang Tidak Dapat Dimanfaatkan	-
Akumulasi Rugi Fiskal	(22,223,143)
Pajak Kini Berdasarkan Tarif Pajak Berlaku	--

Akumulasi rugi fiskal dapat digunakan maksimal 5 tahun. Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan dari saldo rugi fiskal karena ketidakpastian pemulihan nilainya di masa yang akan datang sebelum manfaatnya berakhir.

Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Grup dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPH) Badan.

7. TAXATION (CONTINUED)

a. Tax Expense (Continued)

A reconciliation between commercial income before tax with the Group's taxable income is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	
Profit Before Income Tax According to Consolidated Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income	1,233,896	
Less: Loss of Subsidiaries Before Estimated Income Tax	149,379	
Profit Before Estimated Income Tax of the Company	1,383,275	
Tax Corrections: Operating Revenues Subjected to Final Income Tax	(3,222,433)	
Expenses on Income Subjected to Final Income Tax	1,883,136	
Interest Income Subjected to Final Income Tax	(80,899)	
Others	88,459	
Total	(1,331,737)	
Estimated Taxable Income	51,538	
Fiscal Loss Carryforward from Prior Year Based on Tax Return	(22,349,950)	
Unutilized Fiscal Loss	-	
Fiscal Loss Carryforward	(22,298,412)	
Current Tax Based On Current Tax Rate	--	

Tax losses carry-forward can be used for up to a maximum of 5 years. The Company decided not to recognize deferred tax assets on tax losses carry-forward due to the uncertainty in their recoverability in the near future before their benefits expire.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Group and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Taxable income in such above reconciliation will be used as the basis of the filling Annual Tax Return of Income Tax.

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

b. Pajak Dibayar Di Muka

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan Pasal 23	1,366	--	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 21	--	1,700	Income Tax Article 21
Jumlah	1,366	1,700	Total

c. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
PPN	25,955	31,564	Value Added Tax Out - Net
Pasal 21	11,825	--	Article 21
Pasal 26	6,200	7,200	Article 26
Pasal 15	3,757	8,221	Article 15
Pasal 4 (2)	1,181	13	Article 4 (2)
Pasal 23	1,043	917	Article 23
Jumlah	49,961	47,915	Total

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Biaya Dibayar di Muka:			Prepaid Expenses:
Asuransi	40,723	78,820	Insurance
Lain-lain	42,813	39,201	Others
Sub Jumlah	83,536	118,021	Sub Total
Uang Muka:			Advances:
Uang Muka Operasional	42,269	48,100	Operation Advances
Jumlah	125,805	166,121	Total

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat Berelasi

- 1) Marco Polo Shipping Pte. Ltd., Marco Polo Offshore (VI) Pte. Ltd., PT Marcopolo Shippyard, PT Marco Polo Indonesia, Marco Polo Shipping Co Pte. Ltd., Marco Polo Marine Ltd., MP Offshore Pte. Ltd., PKR Offshore Co. Ltd., merupakan entitas sepengendalian;
- 2) Sally dan Latip adalah pemegang saham;
- 3) Direksi dan Dewan Komisaris merupakan manajemen kunci Grup.

9. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

a. Nature of Relationship

- 1) Marco Polo Shipping Pte. Ltd., Marco Polo Offshore (VI) Pte. Ltd., PT Marcopolo Shippyard, PT Marco Polo Indonesia, Marco Polo Shipping Co Pte. Ltd., Marco Polo Marine Ltd., MP Offshore Pte. Ltd., PKR Offshore Co. Ltd., are under common control entities;
- 2) Sally and Latip are shareholders;
- 3) Directors and Board of Commissioners are key management of the Group.

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

b. Kompensasi Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi seperti yang dirinci pada Catatan 1.c.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2026		31 Maret / March 31, 2025	
	Dewan Direksi/ Board of Director	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Dewan Direksi/ Board of Director	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
Imbalan Jangka Pendek/ Short-term Benefit	120,814	5,296	57,845	5,427
Jumlah/Total	120,814	5,296	57,845	5,427

c. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usaha, transaksi dengan pihak berelasi dilakukan oleh Grup dengan persyaratan dan kondisi yang telah disepakati bersama dan mempunyai persyaratan dan kondisi yang setara dengan pihak ketiga

Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

		Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ Desember 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ Desember 31, 2025
Piutang Usaha (Catatan 5)				Trade Receivables (Note 5)
Marco Polo Offshore III Pt	233	--	0.00%	0.00%
Marco Polo Marine Ltd.	194	--	0.00%	0.00%
Marco Polo Shipyard Pte.	59	322,050	0.00%	0.66%
Marco Polo Offshore Pte I	14	--	0.00%	0.00%
Jumlah	500	322,050	0.00%	0.66%
Aset Tidak Lancar Lainnya (Catatan 12)				Other Non Current Assets (Note 12)
Latip dan Sally (Catatan 30)	12,313	12,313	0.03%	0.03%
Jumlah	12,313	12,313	0.03%	0.03%
		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ Desember 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ Desember 31, 2025
Utang Usaha (Catatan 13)				Trade Payables (Note 13)
PT Marcopolo Shipyard	328,218	393,447	9.09%	8.64%
Marco Polo Marine Ltd.	--	1,929	0.00%	0.04%
Marco Polo Shipyard Pte I	1,351	--	0.04%	0.00%
Jumlah	329,570	395,376	9.09%	8.69%

9. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

b. Key Management Compensation

Key management personnel of the Company are the Board of Commissioners and Directors as disclosed in Note 1.c.

Total employee benefits of the key management personnel is as follows:

c. Balance and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, transactions with related parties carried out by the Group with the terms and conditions have been agreed upon and have similar terms and conditions as with third parties.

The Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

	Persentase Terhadap Jumlah Beban Pokok Pendapatan/ Beban Usaha/ Beban Keuangan/Pendapatan Lain-lain Percentage to Total Cost of Revenue/ Operating Expenses/ Financial Charges/Other Income				
	31 Maret / March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	31 Maret / March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	
Pendapatan (Catatan 20)					Revenues (Note 20)
MP Offshore Pte. Ltd.	--	513,000	0.00%	15.87%	MP Offshore Pte. Ltd.
Jumlah	--	513,000	0.00%	15.87%	Total
Beban Pokok Pendapatan - (Catatan 21)					Cost of Revenue - (Note 21)
PT Marcopolo Shipyard	--	3,233	0.00%	0.18%	PT Marcopolo Shipyard
Jumlah	--	3,233	0.00%	0.18%	Total
Beban Usaha - (Catatan 22 dan 30)					Operating Expenses - (Notes 22 and 30)
Sally dan Latip	11,814	12,233	3.92%	4.27%	Sally and Latip
Jumlah	11,814	12,233	3.92%	4.27%	Total

Pada tanggal 11 Juni 2024, Perusahaan menerima surat penghapusan kewajiban pembayaran atas utang usaha kepada PT Marco Polo Shipyard, pihak berelasi dengan nilai sebesar USD2.469.967.

On June 11, 2024, the Company received a letter of write-off payment obligations on trade payables to PT Marco Polo Shipyard, related party amounted to USD2,469,967.

10. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Deposito di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar USD775.770 merupakan jaminan atas kontrak sewa kapal pendukung lepas pantai kepada beberapa pelanggan.

10. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to USD775,770, respectively, represent collateral for offshore support vessel charter contracts to several customers.

11. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2026	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret/ March 31, 2026	
Biaya Perolehan						Carrying Value:
Kapal	42,510,011	--	--	--	42,510,011	Vessels
Kendaraan	174,939	49,173	(72,876)	--	151,236	Vehicles
Peralatan Kantor	219,310	1,625	--	--	220,935	Office Equipments
Aset dalam penyelesaian	7,260,000	--	--	--	7,260,000	Construction in Progress
Jumlah	50,164,260	50,798	(72,876)	--	50,142,182	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kapal	17,743,683	432,065	--	--	18,175,748	Vessels
Kendaraan	146,961	1,646	(72,876)	--	75,731	Vehicles
Peralatan Kantor	216,281	823	--	--	217,104	Office Equipments
Jumlah	18,106,925	434,534	(72,876)	--	18,468,583	Total
Nilai Buku	32,057,335				31,673,599	Book Value

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

11. FIXED ASSETS (CONTINUED)

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember /December 31, 2025	
Biaya Perolehan						Carrying Value:
Kapal	46,794,946	1,493,910	(5,778,845)	--	42,510,011	Vessels
Kendaraan	174,939	--	--	--	174,939	Vehicles
Peralatan Kantor	219,310	--	--	--	219,310	Office Equipments
Aset dalam penyelesaian	4,840,000	2,420,000	--	--	7,260,000	Construction in Progress
Jumlah	52,029,195	3,913,910	(5,778,845)	--	50,164,260	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kapal	21,396,322	2,026,606	(5,679,245)	--	17,743,683	Vessels
Kendaraan	142,424	4,537	--	--	146,961	Vehicles
Peralatan Kantor	214,395	1,886	--	--	216,281	Office Equipments
Jumlah	21,753,141	2,033,029	(5,679,245)	--	18,106,925	Total
Nilai Buku	30,276,054				32,057,335	Book Value

Pada tahun 2025, umur manfaat kapal yang dimiliki oleh Grup diubah dari 20 tahun menjadi 25 tahun. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar USD97.637.

In 2025, the useful lives of the vessels owned by the Group were revised from 20 years to 25 years. The impact of this change resulted in a decrease in depreciation expense amounting to USD 97,637 for the year ended December 31, 2025.

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 21)	432,065	568,479	Cost of Revenue (Note 21)
Beban Usaha (Catatan 22)	2,469	1,694	Operating Expense (Note 22)
Jumlah	434,534	570,173	Total

Pada tahun 2026, pengurangan aset tetap berupa penjualan satu unit mobil Toyota Alphard kepada pihak ketiga.

In 2026, there was a disposal of fixed asset in the form of sale one unit of the vehicles Toyota Alphard to a third party.

Rincian nilai tercatat atas aset yang dilepas beserta harga jual dan rugi pelepasannya:

Details of the carrying value of the assets that are disposed with related total selling price and loss on disposal:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Nilai Tercatat	--	--	Carrying Value
Harga Jual	9,067	-	Selling Price
Keuntungan Pelepasan			Gain on Disposal of
Aset Tetap (Catatan 23)	9,067	--	Fixed Assets (Notes 23)

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup memiliki 1 kapal *self propelled barge* yang dibeli dari PT Marcopolo Shipyard, pihak berelasi, serta 4 kapal penunjang lepas pantai yang seluruhnya merupakan pembelian dengan PT Marco Polo Indonesia dan Marco Polo Offshore Pte. Ltd., pihak berelasi.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset dalam penyelesaian berupa pembuatan kapal *offshore* dengan persentase penyelesaian sebesar 71,7% dengan estimasi penyelesaian pada pertengahan tahun 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, terdapat sebagian aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Grup dengan harga perolehan masing-masing sebesar USD 164.036 dan USD351.103.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2025, kapal diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, terhadap risiko kerugian atau kerusakan rangka kapal laut (*marine hull*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD42.300.000.

Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

11. FIXED ASSETS (CONTINUED)

As of March 31, 2026, the Group owns 1 self propelled barge which bought from PT Marcopolo Shipyard, related party, and 4 offshore support vessels which all represents purchases from PT Marco Polo Indonesia and Marco Polo Offshore Pte. Ltd, related party.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, construction in progress represents manufacture of offshore vessel with a completion percentage of 71.7%, and estimated completion in mid 2026.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 there are some fixed assets that have been fully depreciated but are still being used to support the Group's operations at cost of USD 164,036 and USD351,103 respectively.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the vessels have been insured with several insurance companies, third parties, against risk of loss of marine hull with sum insured of USD42,300,000, respectively.

Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

Based on management's review, there were no event or changes in circumstances that have occurred that would indicate an impairment in the carrying values of the fixed assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret/ March 31, 2026
Jaminan Deposit	14,773
Jumlah	14,773

Jaminan deposit merupakan jaminan penyewaan ruang perkantoran dengan luas sekitar 266,09 m2 yang berlokasi di gedung The City Tower Batavia.

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2025	
	14,773	Security Deposits
	14,773	Total

Security deposit is deposit for the rental of office space with an area of around 266.09 m2 located in The City Tower Batavia building.

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Pihak Berelasi (Catatan 9)	329,570	395,376
Pihak Ketiga		
PT Global Food Services	32,344	32,861
Fugro Satellite Positioning	19,425	--
Can Marine Systems Pte Ltd	13,744	--
PT Logindo Samudra Makmur Tbk	--	368,593
Lain-lain (masing-masing di bawah USD10.000)	37,353	134,578
Sub jumlah	102,866	536,032
Jumlah	432,436	931,408

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Rupiah	383,076	465,387
Dolar AS	34,029	445,830
Baht Thailand	3,945	12,115
Dolar Singapura	11,386	8,076
Jumlah	432,436	931,408

c. Berdasarkan Umur Utang

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Belum Jatuh Tempo	27,632	6,142
Lewat Jatuh Tempo:		
1 - 30 Hari	55,985	484,533
31 - 60 Hari	15,190	5,722
61 - 90 Hari	--	255,478
> 90 Hari	333,630	179,533
Jumlah	432,436	931,408

14. BEBAN AKRUAL

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Gaji dan Upah	67,328	302,246
Beban Operasional	65,312	38,619
Beban Keuangan	--	6,021
Jumlah	132,640	346,886

13. TRADE PAYABLES

a. By Supplier

Related Parties (Note 9)
Third Parties
PT Global Food Services
Fugro Satellite Positioning
Can Marine Systems Pte Ltd
PT Logindo Samudra Makmur Tbk
Others (each below USD10,000)
Sub Total
Total

b. By Currencies

Rupiah
US Dollar
Thailand Baht
Singapore Dollar
Total

c. By Aging Categories

Current
Past Due:
1 - 30 Days
31 - 60 Days
61 - 90 Days
> 90 Days
Total

14. ACCRUED EXPENSES

Salaries and Wages
Operational Expenses
Financial Charges
Total

15. UTANG BANK

	31 Maret/ March 31, 2026
Mata Uang Asing	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,929,416
Jumlah	2,929,416
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	860,832
Jumlah Bagian Lancar	860,832
Jumlah Bagian Jangka Panjang	2,068,584

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat No. CMB.CM3/SH1.3614/2024 tanggal 25 Juli 2024 yang telah diaktakan oleh Notaris Adrian Djuani S.H., dalam Akta Nomor 18 Perjanjian Kredit Nomor WCO.KP/2301/KI/2024 tanggal 29 Agustus 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui permohonan pemberian pinjaman dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Jenis Kredit	: Fasilitas Kredit Investasi
Plafond Kredit	: Rp73.000.000.000
Sifat Kredit	: Non Revolving
Tujuan	: Pembiayaan pembelian 1 unit kapal yang dibangun pada galangan PT Marcopolo Shipyard dengan spesifikasi Self Propelled Barge ukuran 12.000 DWT.

Jangka Waktu	: 63 bulan Availability period maksimal 1 bulan t.m.t penandatanganan Perjanjian Kredit Grace period untuk pokok maksimal 2 (dua) bulan sejak berakhirnya Availability Period Masa Angsuran 60 bulan sejak berakhirnya Grace Period
--------------	--

Suku Bunga	: 8,5% per tahun
------------	------------------

15. BANK LOAN

	31 Desember/ December 31, 2025
Mata Uang Asing	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,187,408
Jumlah	3,187,408
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	872,544
Jumlah Bagian Lancar	872,544
Jumlah Bagian Jangka Panjang	2,314,864

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Letter No. CMB.CM3/SH1.3614/2024 dated July 25, 2024 which has been notarized by Notary Adrian Djuani S.H., in Deed No. 18 of Credit Agreement No. WCO.KP/2301/KI/2024 dated August 29, 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk approved the loan application with the following terms and conditions:

Type of Credit	: Investment Credit Facility
Plafond Credit	: Rp73,000,000,000
Nature of Credit	: Non Revolving
Credit Use	: Financing the purchase of 1 unit of ship built at PT Marcopolo Shipyard with specifications of 12,000 DWT Self Propelled Barge.

Time Period	: 63 months Availability period maximum 1 month t.m.t signing of Credit Agreement Grace period for principal maximum 2 (two) months from the end of Availability Period Installment Period 60 months from the end of Grace Period
-------------	--

Interest Rate	: 8.5% per annum
---------------	------------------

15. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat No. CMB.CM3/SH1.3614/2024 tanggal 25 Juli 2024 yang telah diaktakan oleh Notaris Adrian Djuani S.H., dalam Akta Nomor 18 Perjanjian Kredit Nomor WCO.KP/2301/KI/2024 tanggal 29 Agustus 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui permohonan pemberian pinjaman dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut: (Lanjutan)

Jenis Agunan Kredit : - 1 Unit kapal *Self Propelled Barge* dengan bukti kepemilikan berupa grosse akta a.n PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. yang akan diikat hipotik sebesar Rp105.495.000.000.
- 1 Unit kapal AHTS "MP Endurance" dengan bukti kepemilikan berupa grosse akta No.6419 tanggal 7 Maret 2022 a.n PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. yang akan diikat hipotik sebesar Rp23.572.000.000.
- *Corporate Guarantee* dan *Cashflow Deficit Guarantee* a.n PT Marco Polo Indonesia

Financial Covenant : - DSCR = minimal 1x (EBITDA/(Interest Expense+Current Portion of Long Term Debt))
- Adjusted DER = maximal 3.0x (Total Interest Bearing Debt-KASB Loan)/Equity
- Debt Capacity = maximal 4.0x (Total Interest Bearing Debt-KASB Loan)/EBITDA
- Cashflow Operating Positif

Pada 31 Maret 2026 dan 2025, beban bunga utang bank masing-masing sebesar USD58.459 dan USD86.986.

Pada 31 Maret 2026, Grup memenuhi syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan lenders.

15. BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Letter No. CMB.CM3/SH1.3614/2024 dated July 25, 2024 which has been notarized by Notary Adrian Djuani S.H., in Deed No. 18 of Credit Agreement No. WCO.KP/2301/KI/2024 dated August 29, 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk approved the loan application with the following terms and conditions: (Continued)

Loan Collateral Type : - 1 Unit of *Self Propelled Barge* with proof of ownership in the form of grosse deed a.n PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. which will be bound by mortgages amounting to Rp105,495,000,000.
- 1 Unit of AHTS vessel "MP Endurance" with proof of ownership in the form of grosse deed No.6419 dated March 7, 2022 a.n PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. which will be bound by mortgages amounting to Rp23,572,000,000.
- *Corporate Guarantee* and *Cashflow Deficit Guarantee* a.n PT Marco Polo Indonesia

Financial Covenant : - DSCR = minimum 1x (EBITDA/(Interest Expense+Current Portion of Long Term Debt))
- Adjusted DER = maximum 3.0x (Total Interest Bearing Debt-KASB Loan)/Equity
- Debt Capacity = maximum 4.0x (Total Interest Bearing Debt-KASB Loan)/EBITDA
- Positive Operating Cashflow

In March 31, 2026 and 2025, bank loan interest expense amounted to USD58,459 and USD86,986, respectively.

As of March 31, 2026, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loan set by the lenders.

16. UTANG KE LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK

	31 Maret/ March 31, 2026
Mata Uang Asing	
Rupiah	
PT BCA Finance	41,047
Jumlah	41,047
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	
PT BCA Finance	19,559
Jumlah Bagian Lancar	19,559
Jumlah Bagian Jangka Panjang	21,488

PT BCA Finance

Pada tanggal 05 Maret 2026, Group mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Bank Central Asia Tbk melalui PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan Perusahaan sebesar Rp 561.000.000 (setara dengan USD 33.436) dengan jangka waktu 3 tahun dan dikenai bunga efektif sebesar 4,34% per tahun.

Pada 16 February 2024, Grup mempunyai fasilitas pembiayaan pembelian dengan pembayaran secara angsuran dengan PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 497.280.000 (setara dengan USD 29.638) dengan jangka waktu 3 tahun. Suku bunga atas utang pembiayaan sebesar 7,48% dan dijaminan dengan kendaraan tersebut.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 beban bunga utang ke lembaga keuangan non-bank masing-masing sebesar USD197 dan USD383.

17. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 06/2023 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 (Catatan 3.p).

Kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani dalam laporannya tertanggal 5 Maret 2026.

16. DUE TO NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION

	31 Desember/ December 31, 2025	
		Foreign Currencies
		Rupiah
	11,403	PT BCA Finance
Total	11,403	
		Current Portion in One Year
	10,493	PT BCA Finance
Total Current Portion	10,493	
Total Long-term Portion	910	

PT BCA Finance

On March 5, 2026, the Group obtained a financing facility from PT Bank Central Asia Tbk through PT BCA Finance for the purchase of 1 (one) unit of the Company's vehicle amounting to Rp 561,000,000 (equivalent to USD 33,436) with a term of 3 years and subject to an effective interest rate of 4.34% per annum.

As of February 16, 2024, the Group entered into an installment financing facility with PT BCA Finance for the purchase of one vehicle amounting to Rp 497,280,000 (equivalent to USD 29,638) for a 3-year term. The interest rate on the financing debt is 7.48% and is secured by the vehicle.

As of March 31, 2026 and March 31, 2025, due to non-bank financial institution interest expense amounted to USD197 and USD 383, respectively.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

The Group has calculated and recorded employee benefits expenses based on Labor Law No. 06/2023 for the year ended December 31, 2025 (Note 3.p).

Post-Employment benefit obligations as of December 31, 2025 was calculated by the Actuarial Consulting Firm of Budi Ramdani in its report dated March 5, 2026.

17. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Usia Pensiun Normal	65 Tahun/Years
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) 2019/ Indonesian Mortality Table (IMT) 2019
Estimasi Kenaikan Gaji Dimasa - Datang	5% per tahun/annum
Tingkat Diskonto	6,95% per tahun/annum
Tingkat Cacat	1% TMI IV 2019/1% IMT IV 2019
Tingkat Pengunduran Diri	3% per tahun/annum
Metode	Projected Unit Credit

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja	<u>18,900</u>

Mutasi dari liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>
Kewajiban Awal Tahun	18,900
Imbalan Kerja Tahun Berjalan (Catatan 22)	--
Keuntungan Aktuarial Yang Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya	--
Jumlah	<u>18,900</u>

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>
Laba Rugi Berjalan:	
Beban Jasa Kini	--
Beban Bunga	--
Jumlah	<u>--</u>

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS (CONTINUED)

The actuarial assumptions used in determining the post-employment benefit expense and obligations as of December 31, 2025 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Normal Pension Age	65 Tahun/Years
Mortality Table	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) 2019/ Indonesian Mortality Table (IMT) 2019
Estimated Future Salary - Increase	5% per tahun/annum
Discount Rate	6,95% per tahun/annum
Disability Rate	1% TMI IV 2019/1% IMT IV 2019
Resignation Rate	3% per tahun/annum
Method	Projected Unit Credit

Post-employment benefit obligations recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Present Value of Employee Benefits Liabilities	<u>18,900</u>

A movement of estimated employee benefit obligation is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Obligations at the Beginning of the Year	15,625
Employee Benefits During the Year (Note 22)	4,502
Actuarial Gain Recognized in Other Comprehensive Income	(1,227)
Total	<u>18,900</u>

Employment benefits expenses that recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Profit and Loss For Current Year:	
Current Service Cost	3,387
Interest Cost	1,115
Total	<u>4,502</u>

17. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS (CONTINUED)

The sensitivity of long term post-employment benefit obligations to changes in the weight assumptions is as follow:

31 Desember/ December 31, 2025
Dampak Terhadap Kewajiban Imbalan Pasca Kerja/
Impact on Long Term Post-Employment Benefit Obligations

	Perubahan Asumsi/ Change In Assumption	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja/ Present Value of Benefit Obligation	Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	Biaya Bunga/ Interest Cost	
Tingkat Diskonto	Kenaikan/Increase 1%	23,236	3,699	1,115	Discount Rate
	Penurunan/Decrease 1%	31,830	4,988	1,115	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan/Increase 1%	31,808	4,986	1,115	Salary Increase Rate
	Penurunan/Decrease 1%	23,182	3,689	1,115	

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Grup pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

Composition of the Group's shareholders as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follow:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Saham/ Paid-in Capital USD		Stockholders
Pemegang Saham					A - Share
Saham Seri A					
PT Marco Polo Indonesia	1,245,247,826	14.69	20,523,298		PT Marco Polo Indonesia
Nam Cheong Pioneer Sdn Bhd	1,066,666,666	12.58	12,880,000		Nam Cheong Pioneer Sdn Bhd
PT Sinar Bintang Makmur	635,536,000	7.50	10,474,457		PT Sinar Bintang Makmur
Latip (Komisaris utama)	12,137,333	0.14	200,039		Latip (President Commissioner)
Masyarakat	618,463,007	7.29	10,193,068		Public
Sub Jumlah	3,578,050,832	42.20	54,270,862		Sub Total
Saham Seri B					B - Share
PT Marco Polo Indonesia	4,752,086,826	56.04	16,500,301		PT Marco Polo Indonesia
Latip (Komisaris utama)	9,358,765	0.11	32,496		Latip (President Commissioner)
Sean Lee Yun Feng (Direktur)	99,600	0.00	346		Sean Lee Yun Feng (Director)
Masyarakat	139,894,305	1.65	485,744		Public
Sub Jumlah	4,901,439,496	57.80	17,018,887		Sub Total
Jumlah	8,479,490,328	100.00	71,289,749		Total

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 22 Oktober 2021 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, SH, Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui perubahan hal-hal sebagai berikut:

- Penambahan modal dasar yang semula Rp700.000.000.000 menjadi Rp2.000.000.000.000.
- Penggabungan nilai nominal saham (reverse stock) dengan rasio 3 saham menjadi 2 saham untuk saham semula Rp100 menjadi Rp150 per saham yang diklasifikasi menjadi saham seri A
- Penambahan seri saham baru seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham

Based on Notarial Deed No. 45 dated October 22, 2021 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, SH, Notary in North Jakarta, the stockholders approved the following changes:

- Addition of authorized capital from Rp700,000,000,000 to Rp2,000,000,000,000.
- Merger of the nominal value of shares (reverse stock) with a ratio of 3 shares to 2 shares for shares from Rp100 to Rp150 per share which are classified as series A shares
- Addition of new series B shares with a nominal value of Rp50 per share

**PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE THREE MONTHS
PERIOD ENDED
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

20. PENDAPATAN

Pendapatan Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 berasal dari jasa penyewaan kapal penunjang lepas pantai dan kapal *self-propelled barge* dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Kapal Penunjang Lepas Pantai	2,927,612	2,623,938	Offshore Support Vessels
Kapal <i>Self-propelled barge</i>	143,748	608,998	Self-propelled barge Vessels
Jumlah	3,071,360	3,232,936	Total

Pendapatan Grup yang berasal dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025, masing-masing sebesar NIHIL dan USD513.000 yang seluruhnya berasal dari pendapatan sewa kapal penunjang lepas pantai (Catatan 9).

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Pihak Berelasi			Related Parties
MP Offshore Pte Ltd	--	513,000	MP Offshore Pte Ltd
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Fugro Indonesia	1,534,549	--	PT Fugro Indonesia
Synergy Marine (L) Limited	909,000	909,000	Synergy Marine (L) Limited
Premier Oil Natuna Sea B.V	484,063	--	Premier Oil Natuna Sea B.V
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	--	608,998	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
Medco E&P Natuna Ltd	--	891,363	Medco E&P Natuna Ltd
Jumlah	2,927,612	2,922,361	Total

The Group's revenue for the years ended March 31, 2026 and March 31, 2025 came from chartering services of offshore support vessels and self-propelled barge vessel with details as follows:

The Group's revenues from related parties for the years ended March 31, 2026 and March 31, 2025, amounted to NIHIL and USD513,000, respectively, which all revenues came from charter hire income from offshore support vessels (Note 9).

Below are revenues which more than 10% of the net revenue:

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Penyusutan (Catatan 11)	432,065	568,479	Depreciation (Note 11)
Gaji dan Upah Kru	266,378	308,939	Crew Salaries and Wages
Bahan Bakar (Catatan 6)	237,220	215,080	Fuel (Note 6)
Jasa Pekerja Lepas	105,689	114,986	Outsourcing
Suku Cadang	71,598	65,659	Spareparts
Surat Izin dan Keagenan	52,471	123,000	License and Agency
Kebutuhan Kapal	21,407	67,754	Vessel Supplies
Lain-lain (masing-masing di bawah USD50.000)	400,482	287,245	Others (each below USD50,000)
Jumlah	1,587,310	1,751,142	Total

21. COST OF REVENUES

22. BEBAN USAHA

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Gaji dan Tunjangan	245,903	215,661	Salaries and Allowances
Sewa (Catatan 9 dan 30)	11,814	12,233	Lease (Notes 9 and 30)
Jasa Profesional	4,758	12,353	Professional Fees
Administrasi Kantor	14,551	11,601	Office Administration
Penyusutan (Catatan 11)	2,469	1,694	Depreciation (Note 11)
Lain-lain (masing-masing di bawah USD10.000)	22,062	32,949	Others (each below USD10,000)
Jumlah	301,557	286,491	Total

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih	44,313	79,597	Gain on Foreign Exchange - Net
Keuntungan Pelepasan Aset Tetap (Catatan 11)	9,067	--	Gain on Disposal on Fixed Assets (Note 11)
Lain-lain	12,908	3,871	Others
Jumlah	66,288	83,468	Total

24. BEBAN LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Lain-lain	156	176	Others
Jumlah	156	176	Total

25. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebagai penyebut setelah memperhitungkan efek retroaktif sehubungan dengan perolehan kembali modal saham.

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan	1,237,555	1,233,896	Total Profit for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Beredar - Saham Dasar	8,479,490,328	8,479,490,328	Total Weighted Average Number of Outstanding Shares - Ordinary Shares
Laba Bersih per Saham	0.000146	0.000146	Profit Per Share

22. OPERATING EXPENSES

23. OTHER INCOME

24. OTHER EXPENSES

25. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is computed by dividing net income as the numerator, and the weighted-average number of outstanding shares as denominator after considering the retroactive effect of treasury stock.

26. SEGMENT OPERASI

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam 2 (dua) segmen usaha yaitu segmen usaha kapal self propelled barge dan kapal tongkang dan armada penunjang lepas pantai. Segmen-segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

Manajemen melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

Informasi segmen yang berhubungan dengan segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

26. OPERATING SEGMENT

For management reporting purposes, the Group is currently organized into 2 (two) business segments: self propelled barge and offshore support vessel. The segments are become as basic in the reporting of segment information for the Group.

Management review the Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on this information

The segment information related to business segments of the Group is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026				
	Kapal Self-Propelled Barge / Self-Propelled Barge Vessel	Kapal Penunjang Lepas Pantai/ Offshore Support Vessel	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan	143,748	2,927,612	--	3,071,360	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(350,743)	(1,236,567)	--	(1,587,310)	Cost of Revenues
Hasil Segmen	(206,995)	1,691,045	--	1,484,050	Segment Result
Beban Usaha	(14,114)	(287,443)	--	(301,557)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	12,908	--	53,380	66,288	Other Incomes
Beban Lain-lain	--	(47)	(109)	(156)	Other Expenses
Pendapatan Keuangan	--	--	--	--	Finance Income
- Bersih	--	--	23,673	23,673	- Net
Laba Sebelum Pajak	(208,201)	1,403,555	76,944	1,272,298	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(1,725)	(33,018)	--	(34,743)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan	(209,926)	1,370,537	76,944	1,237,555	Profit for the Year
Aset Segmen	6,046,354	28,118,863	14,954,480	49,119,697	Segment Assets
Liabilitas Segmen	2,929,416	--	682,635	3,612,051	Segment Liabilities
Pengeluaran Modal	--	--	--	--	Capital Expenditures
Penyusutan	64,323	367,742	2,469	434,534	Depreciation

26. SEGMENT OPERASI (LANJUTAN)

26. OPERATING SEGMENT (CONTINUED)

	31 Maret/ March 31, 2025				
	Kapal Self-Propelled Barge / Self-Propelled Barge Vessel	Kapal Penunjang Lepas Pantai/ Offshore Support Vessel	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan	608,998	2,623,938	--	3,232,936	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(422,903)	(1,328,239)	--	(1,751,142)	Cost of Revenues
Hasil Segmen	186,095	1,295,699	--	1,481,794	Segment Result
Beban Usaha	(53,967)	(232,524)	--	(286,491)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	--	3,871	79,597	83,468	Other Incomes
Beban Lain-lain	--	(123)	(53)	(176)	Other Expenses
Beban Keuangan					Finance Expenses
- Bersih	(86,986)	--	78,069	(8,917)	- Net
Laba Sebelum Pajak	45,142	1,066,923	157,613	1,269,678	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(6,204)	(29,578)	--	(35,782)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan	38,938	1,037,345	157,613	1,233,896	Profit for the Year
Aset Segmen	6,514,605	23,155,541	14,495,388	44,165,534	Segment Assets
Liabilitas Segmen	3,886,938	217,885	827,652	4,932,475	Segment Liabilities
Pengeluaran Modal	--	--	--	--	Capital Expenditures
Penyusutan	134,487	433,992	1,693	570,172	Depreciation

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

27. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang, dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss the Group.
- Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.
- Foreign currency risk represents fluctuation of financial instrument caused by changes of foreign currency exchange.
- Interest rate risk consists of fair value interest rate risk, which is the risk of fluctuation of financial instrument caused by changes in market interest rate, and cash flow interest rate risk, which is the risk that the future cash flow of a financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rate.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dan dapat jaminan atas piutang usaha yang dimiliki.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	31 Maret/ March 31, 2026
Aset	
Kas pada Bank dan Setara Kas	13,784,736
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	775,770
Piutang Usaha - Bersih	2,651,772
Aset Tidak Lancar Lainnya	
- Jaminan Deposit	14,773
Jumlah	17,227,051

27. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

In order to effectively manage those risks, the directors of the Group has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The Major guidelines of this policy are the following:

- Minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables receivables denominated in the same currency; and
- All financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.

Credit Risk

The Group manage credit risk exposed from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

In respect of credit exposures given to customer, the Group controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new credit contract. Compliance to the policy is monitored by the Board of Director. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration. There are no significant concentrations of credit risk and no required collateral for the trade receivable.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statements of financial position.

	31 Desember/ December 31, 2025	
Assets		Assets
Cash in Bank and Cash Equivalents	12,430,060	Cash in Bank and Cash Equivalents
Restricted Time Deposits	775,770	Restricted Time Deposits
Trade Receivables - Net	3,312,386	Trade Receivables - Net
Other Non Current Assets		Other Non Current Assets
- Security Deposits	14,773	- Security Deposits
Total	16,532,989	Total

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kualitas kredit piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	1,557,714	1,451,662	Neither Past Due Nor Impaired
Telah Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	1,094,058	1,860,724	Past Due Nor Impaired
Mengalami penurunan nilai	107,322	107,322	Impaired
Jumlah	2,759,094	3,419,708	Total

Kategori penilaian risiko kredit internal Grup adalah sebagai berikut:

27. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Credit Quality of Financial Assets

The credit quality of financial assets, whether past due or not impaired, can be assessed by referring to external credit ratings (if available) or by reference to historical information regarding the debtor's default rates.

The quality of trade receivables is as follows:

The Group's internal credit risk grading categories are as follows:

Kategori/ Category	Deskripsi/ Description	Dasar pengakuan Kerugian Kredit yang Diharapkan/ Basis of recognising Expected Credit Losses
1	Risiko kredit rendah/Low credit risks (#1)	12 bulan Kerugian Kredit Ekspektasian/12-months Expected Credit Losses
2	Peningkatan risiko kredit yang tidak signifikan sejak pengakuan awal dan aset keuangan telah jatuh tempo ≤ 30 hari/Non-significant increase in credit risks since initial recognition and financial asset is ≤ 30 days past due (#1)	12 bulan Kerugian Kredit Ekspektasian/12-months Expected Credit Losses
3	Peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal atau aset keuangan telah jatuh tempo > 30 hari/Significant increase in credit risks since initial recognition or financial asset is > 30 days past due (#2)	Kerugian Kredit Ekspektasian seumur hidup/Lifetime Expected Credit Losses
4	Bukti menunjukkan bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit/Evidence indicates that financial asset is credit-impaired (#3)	Selisih antara nilai tercatat bruto aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan suku bunga efektif asli aset keuangan/Difference between financial assets gross carrying amount and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.
5	Bukti menunjukkan bahwa Grup tidak memiliki ekspektasi yang wajar untuk memulihkan jumlah penghapusan/Evidence indicates that the Group has no reasonable expectations of recovering the write off amount (#4)	Penghapusan/Written off.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

#1. Risiko kredit rendah

Aset keuangan ditentukan memiliki risiko kredit rendah jika aset keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, pihak lawan memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan perubahan negatif dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang. dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Umumnya, ini adalah kasus ketika Grup menilai dan menentukan bahwa debitur telah, sedang dan sangat mungkin, di masa yang akan datang dan selama jangka waktu (kontrak) dari aset keuangan, dalam posisi keuangan yang memungkinkan debitur untuk menyelesaikan aset keuangan pada saat jatuh tempo.

#2. Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada aset keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada aset keuangan pada tanggal pengakuan awal, dan dianggap informasi yang wajar dan mendukung, yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai signifikansi perubahan dalam risiko gagal bayar, Grup mempertimbangkan baik lewat jatuh tempo (yaitu apakah sudah lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo) dan informasi kuantitatif dan kualitatif berwawasan ke depan. Informasi berwawasan ke depan mencakup penilaian kinerja terbaru dan posisi keuangan debitur, disesuaikan dengan prospek masa depan Grup atas industri di mana debitur beroperasi berdasarkan informasi yang diperoleh secara independen dan berita terbaru atau pembicaraan pasar tentang debitur, sebagaimana berlaku. Dalam penilaiannya, Grup secara umum, misalnya, menilai apakah penurunan kinerja keuangan dan/atau posisi keuangan, perubahan buruk dalam lingkungan ekonomi (negara dan industri tempat debitur beroperasi), penurunan risiko kredit debitur, dll. Sejalan dengan ekspektasi pada tanggal pengakuan awal aset keuangan. Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak telah jatuh tempo > 30 hari, kecuali Grup memiliki informasi yang wajar dan dapat didukung yang menunjukkan sebaliknya.

27. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Credit Quality of Financial Assets (Continued)

#1. Low credit risk

The financial asset is determined to have low credit risk if the financial assets have a low risk of default, the counterparty has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the counterparty to fulfil its contractual cash flow obligations. Generally, this is the case when the Company assesses and determines that the debtor has been, is in and is highly likely to be, in the foreseeable future and during the (contractual) term of the financial asset, in a financial position that will allow the debtor to settle the financial asset as and when it falls due.

#2. Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk of the financial asset has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of default occurring on the financial asset as of reporting date with the risk of default occurring on the financial asset as of date of initial recognition, and considered reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. In assessing the significance of the change in the risk of default, the Group considers both past due (i.e. whether it is more than 30 days past due) and forward looking quantitative and qualitative information. Forward looking information includes the assessment of the latest performance and financial position of the debtor, adjusted for the Group's future outlook of the industry in which the debtor operates based on independently obtained information and the most recent news or market talks about the debtor, as applicable. In its assessment, the Group will generally, for example, assess whether the deterioration of the financial performance and/or financial position, adverse change in the economic environment (country and industry in which the debtor operates), deterioration of credit risk of the debtor, etc. is in line with its expectation as of the date of initial recognition of the financial asset. Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contract payments are > 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

#3. Kredit mengalami penurunan nilai

Dalam menentukan apakah aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit, Grup menilai apakah satu peristiwa atau lebih yang memiliki dampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau jatuh tempo lebih dari 90 hari;
- Terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan.

#4. Penghapusan

Secara umum, Grup menghapus, sebagian atau seluruhnya, aset keuangan ketika Grup menilai bahwa tidak ada prospek pemulihan yang realistis dari jumlah tersebut sebagaimana dibuktikan oleh, sebagai contoh, kurangnya aset atau sumber pendapatan debitur yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan.

Grup melakukan evaluasi kredit berkelanjutan atas kondisi keuangan pihak lawan dan umumnya tidak memerlukan jaminan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan kepada pihak lawan tunggal atau grup pihak lawan mana pun yang memiliki karakteristik serupa.

Piutang Usaha (Catatan 5)

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi forward-looking mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

27. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Credit Quality of Financial Assets (Continued)

#3. Credit impaired

In determining whether financial assets are credit-impaired, the Group assesses whether one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cashflows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit impaired includes the following observable data:

- Significant financial difficulty of the debtor;
- Breach of contract, such as a default or being more than 90 days past due;
- It is becoming probable that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation; or
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

#4. Write off

Generally, the Group writes off, partially or fully, the financial asset when it assesses that there is no realistic prospect of recovery of the amount as evidenced by, for example, the debtor's lack of assets or income sources that could generate sufficient cashflows to repay the amounts subjected to the write-off.

The Group performs ongoing credit evaluation of its counterparties' financial condition and generally does not require collateral.

The Group does not have any significant credit exposure to any single counterparty or any groups of counterparties having similar characteristics.

Trade Receivables (Note 5)

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognise allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

The expected credit loss are based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Piutang Usaha (Catatan 5) (Lanjutan)

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi forward-looking mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Kas pada Bank, Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya dan Jaminan Deposit (Catatan 4, 10 dan 12)

Grup menilai kinerja dan posisi keuangan terbaru dari pihak lawan, menyesuaikan dengan prospek masa depan industri tempat pihak lawan beroperasi, dan menyimpulkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Oleh karena itu, Grup mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan menetapkan bahwa kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan selain piutang usaha tidak signifikan.

Risiko Likuiditas

Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Grup menjaga likuiditas operasionalnya dengan cara mempercepat upaya penagihan piutang usaha, menjual aset kapal yang dimiliki, melakukan efisiensi terhadap biaya operasionalnya serta terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

31 Maret/ March 31, 2026					
Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due					
	0-1 tahun/ year	1-3 tahun/year	> 3 tahun/year	Jumlah/Total	
Utang Usaha	432,436	--	--	432,436	Trade Payables
Beban Akrual	132,640	--	--	132,640	Accrued Expenses
Utang Bank	860,832	2,068,584	--	2,929,416	Bank Loan
Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank	19,559	21,488	--	41,047	Due to Non-Bank Financial Institution
Jumlah	1,445,467	2,090,072	--	3,535,539	Total

27. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Credit Quality of Financial Assets (Continued)

Trade Receivables (Note 5) (Continued)

The expected credit loss are based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

Cash in Banks, Restricted Time Deposits and Security Deposits (Note 4, 10 and 12)

The Group assessed the latest performance and financial position of the counterparties, adjusted for future outlook of the industry in which the counterparties operate in, and concluded that there has been no significant increase in the credit risk since the initial recognition of the financial assets. Accordingly, the Group measured the impairment loss allowance using 12-month expected credit losses and determined that expected credit losses for those financial assets other than trade receivables are not significant.

Liquidity Risk

The Group does expect to pay all liabilities at their maturity. In order to meet cash commitment, the Group expects its operating activities able to generate sufficient cash inflow. The Group manages its operational liquidity by accelerating efforts to collect receivables, selling its owned vessels, make efficiency to its operational costs, and continuously monitoring forecast and actual cash flows and adjusting the maturity profile of financial assets and liabilities.

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost based on outstanding aging schedule:

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya: (Lanjutan)

31 Desember/ December 31, 2025					
Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due					
0-1 tahun/ year	1-3 tahun/year	> 3 tahun/year	Jumlah/Total		
Utang Usaha	931,408	--	931,408	Trade Payables	
Beban Akrua	346,886	--	346,886	Accrued Expenses	
Utang Bank	872,544	2,314,864	3,187,408	Bank Loan	
Utang Ke Lembaha				Due to Related Party	
Keungan Non-Bank	10,493	910	11,403	- Non Trade	
Jumlah	2,161,331	2,315,774	4,477,105	Total	

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga pada Grup yang berpengaruh signifikan adalah utang bank. Untuk meminimalkan risiko ini, Grup selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Dampak Terhadap Laba	
Sebelum Beban Pajak :	
Kenaikan dalam Satuan Poin (+100)	(6,878)
Penurunan dalam Satuan Poin (+100)	6,878

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing pada Grup tidak signifikan karena kegiatan operasional Grup dan transaksi pinjaman menggunakan mata uang Dolar AS sesuai dengan mata uang fungsionalnya. Untuk meminimalkan risiko ini, Grup selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing.

27. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost based on outstanding aging schedule: (Continued)

Interest Rate Risk

The Group's significant interest rate risk is bank loan. To minimizing this risk, the Group always trying to maintain cash flows by arranging the time of payment by considering the exchange rate prevailing at the time of payment will be made, and carefully plan the placement allocation of funds in foreign currency, to anticipate significant of exchange rates changes on the liabilities side and to avoid speculation of take advantage in the placement of funds in foreign currency.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	Impact on Profit Before Tax Expenses:
	(37,597)	Increase in Basis Point (+100)
	37,597	Decrease in Basis Point (+100)

Foreign Exchange Risk

The foreign currency risk in the Group is not significant due to the Group's operational activities and loans transaction are denominated in US Dollars in accordance with its functional currency. To minimizing this risk, the Group always trying to maintain cash flows by arranging the time of payment by considering the exchange rate prevailing at the time of payment will be made, and carefully plan the placement allocation of funds in foreign currency, to anticipate significant of exchange rates changes on the liabilities side and to avoid speculation of take advantage in the placement of funds in foreign currency.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Dolar AS terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Dampak Terhadap Laba			Impact on Profit
Sebelum Beban Pajak :			Before Tax Expenses:
Perubahan Tingkat Pertukaran Dolar			Change in Singapore Dollar Exchange Rate
Singapura Terhadap Dolar AS (1%)	735	154	Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Rupiah			Change in Rupiah Exchange Rate
Terhadap Dolar AS (1%)	(29,797)	(44,554)	Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Baht			Change in Baht Exchange Rate
Terhadap Dolar AS (1%)	(39)	(121)	Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Ringgit			Change in Ringgit Exchange Rate
Terhadap Dolar AS (1%)	37	37	Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Yen			Change in Yen Exchange Rate
Terhadap Dolar AS (1%)	0	0	Against the US Dollar (1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Dolar			Change in Singapore Dollar Exchange Rate
Singapura Terhadap Dolar AS (-1%)	(735)	(154)	Against the US Dollar (-1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Rupiah			Change in Rupiah Exchange Rate
Terhadap Dolar AS (-1%)	29,797	44,554	Against the US Dollar (-1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Baht			Change in Baht Exchange Rate
Terhadap Dolar AS (-1%)	39	121	Against the US Dollar (-1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Ringgit			Change in Ringgit Exchange Rate
Terhadap Dolar AS (-1%)	(37)	(37)	Against the US Dollar (-1%)
Perubahan Tingkat Pertukaran Yen			Change in Yen Exchange Rate
Terhadap Dolar AS (-1%)	(0)	(0)	Against the US Dollar (-1%)

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam posisi keuangan 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas pada Bank					Cash in Banks
dan Setara Kas	13,784,736	13,784,736	12,430,060	12,430,060	and Cash Equivalents
Deposito Berjangka yang					
Dibatasi Penggunaannya	775,770	775,770	775,770	775,770	Restricted Time Deposits
Piutang usaha - Bersih	2,651,772	2,651,772	3,312,386	3,312,386	Trade Receivables - Net
Aset Tidak lancar Lainnya					Other Non-Current Assets:
Jaminan Deposit	14,773	14,773	14,773	14,773	Security Deposits
Jumlah	17,227,051	17,227,051	16,532,989	16,532,989	Total

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against foreign currency, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before income tax expense as follows:

Fair Value Estimation

The table below summarizes the carrying amount and fair value estimate of the Group's financial instruments which are stated in the financial position of March 31, 2026 and December 31, 2025:

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp
Liabilitas Keuangan		
Utang Usaha	432,436	432,436
Beban Akrua	132,640	132,640
Utang Bank	2,929,416	2,929,416
Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank	41,047	41,047
Jumlah	3,535,539	3,535,539

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang usaha merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Nilai wajar jaminan pelaksanaan dan jaminan deposit diasumsikan memiliki nilai yang sama dengan nilai tercatatnya karena pengembaliannya yang bisa dilakukan setiap saat tanpa batas waktu dan tergantung dari kesinambungan perjanjian kontrak yang disepakati bersama.
3. Utang usaha dan beban akrual merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.
4. Utang bank, utang ke lembaga keuangan non- bank dan utang pihak berelasi - non usaha merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

b. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan Grup adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

27. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (Continued)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
Financial Liabilities			
Trade Payables	931,408	931,408	
Accrued Expenses	346,886	346,886	
Bank Loan	3,187,408	3,187,408	
Due to Non-Bank Financial Institution	11,403	11,403	
Total	4,477,105	4,477,105	

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the carrying amount of financial assets and liabilities approached their fair values as follows:

1. Cash and cash equivalents, restricted time deposits and trade receivables are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.
2. The fair value of performance bonds and security deposits represent of its carrying value since the repayment can be occurred anytime with no time limitation and depend on the continuity of the mutually agreed contract agreement.
3. Trade payables and accrual expenses are current liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate the fair values of the financial liabilities.
4. Bank loan, due to non-bank financial institution, and due to related parties - non trade represent are floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair value.

b. Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize returns for shareholders.

The Group manages the capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group can issue new shares or seek funding through loans. The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE THREE MONTHS
PERIOD ENDED
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

31 Maret / March 31, 2026							
Aset	IDR	SGD	THB	JPY	MYR	Ekuivalen US Dolar/ US Dollar Equivalent	
Kas dan Setara Kas	4,497,261,905	192,643	--	58,571	14,975	417,963	Assets Cash and Cash Equivalent
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	--	--	--	--	--	--	Restricted Time Deposits
Piutang Usaha	3,047,918,630	344	--	--	--	179,630	Trade Receivables
	7,545,180,535	192,987	--	58,571	14,975	597,593	
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	6,509,609,602	14,678	129,627	--	--	398,407	Trade Payables
Utang Bank	49,820,000,000	--	--	--	--	2,929,416	Bank Loan
Utang ke Lembaga Keuangan Non-Bank	698,078,231	--	--	--	--	41,047	Due to Non-Bank Financial Institution
Beban Akruai	1,152,006,449	83,594	--	--	--	132,640	Accrued Expenses
	58,179,694,282	98,272	129,627	--	--	3,501,510	
Jumlah Aset/ (Liabilitas) Bersih	(50,634,513,747)	94,715	(129,627)	58,571	14,975	(2,903,917)	Total Net Asset/ (Liabilities)
31 Desember/ December 31, 2025							
Aset	IDR	SGD	THB	JPY	MYR	Ekuivalen US Dolar/ US Dollar Equivalent	
Kas dan Setara Kas	2,051,627,517	77,782	--	66,000	15,025	186,980	Assets Cash and Cash Equivalent
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	--	--	--	--	--	--	Restricted Time Deposits
Piutang Usaha	2,140,443,408	--	--	--	--	127,544	Trade Receivables
	4,192,070,925	77,782	--	66,000	15,025	314,524	
Liabilitas							Liabilities
Utang Usaha	7,810,267,617	10,371	381,752	--	--	485,587	Trade Payables
Utang Bank	53,491,081,056	--	--	--	--	3,187,408	Bank Loan
Utang ke Lembaga Keuangan Non-Bank	191,327,629	--	--	--	--	11,403	Due to Non-Bank Financial Institution
Beban Akruai	5,173,336,794	47,695	--	--	--	345,408	Accrued Expenses
	66,666,013,096	58,066	381,752	--	--	4,029,805	
Jumlah Aset/ (Liabilitas) Bersih	(62,473,942,171)	19,717	(381,752)	66,000	15,025	(3,715,281)	Total Net Asset/ (Liabilities)

29. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

29. ACTIVITIES NON AFFECTING CASH FLOWS

Tambahan informasi mengenai laporan arus kas terkait dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut:

Additional information regarding the statements of cash flows relating to activities that do not affect cash flows are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Penambahan Aset Tetap melalui: Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank (Catatan 16)	32,987	--	Addition of Fixed Asset through: Due to Non-Bank Financial Institution (Note 16)
Pengurangan Utang Usaha melalui: Penghapusan Utang Usaha Pihak Berelasi (Catatan 9 & 23)	--	--	Deduction of Trade Payable through: Write-off of Related Party Trade Payable (Note 9 & 23)

30. IKATAN DAN PERJANJIAN

Pada 19 Desember 2025, Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Sally dan Latip, pemegang saham, untuk menyewa ruang perkantoran dengan luas sekitar 266,09 m2 yang berlokasi di gedung The City Tower Batavia, Jakarta Pusat, selama periode yang dimulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2026 dengan harga sewa sebesar Rp250.000 per m2.

Jumlah biaya sewa untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025, masing-masing sebesar USD11.814 dan USD12.233, dan jaminan deposit atas transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar USD12.313 (Catatan 9, 12 dan 22).

Perjanjian Kredit Investasi antara PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dengan PT Bank IBK Indonesia Tbk

Pada 14 Nopember 2025, Grup mengadakan perjanjian Kredit Investasi sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit Nomor 21 tanggal 14 Nopember 2025 oleh Notaris Evy Ferdiana S.H, PT Bank IBK Indonesia Tbk menyetujui permohonan pemberian fasilitas pinjaman kepada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Jenis Kredit	: Fasilitas Kredit Investasi
Plafond Kredit	: Rp120.000.000.000
Sifat Kredit	: Non Revolving
Tujuan	: Investasi pembangunan 1 unit kapal AHTS Baru yang dibangun di Xin Yue Fang Shipyard Co Ltd.
Jangka Waktu	: 84 bulan Availability period maksimal 12 bulan t.m.t penandatanganan Perjanjian Kredit Grace period untuk pokok maksimal 12 (dua belas) bulan sejak berakhirnya Availability Period Masa Angsuran 84 bulan sejak berakhirnya Grace Period
Suku Bunga	: Indonia 1 bln + 3,2%
Jenis Agunan Kredit	: - Deposito sebesar 100% dari nilai pencairan pertama. Jaminan ini akan di release setelah groose akta kapal AHTS baru sudah tersedia. - Deposito sebesar USD 1.000.000 dan di pledge selama 1.5 tahun dari pencairan tahap kedua. - 1 Unit kapal AHTS (Hull No: XYF125) tahun 2024 a.n PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.

30. COMMITMENT AND AGREEMENTS

On December 19, 2025, the Group entered into lease agreement with Sally and Latip, the shareholders, to rent office space with an area of approximately 266.09 sqm that located in the building of The City Tower Batavia, Jakarta Centre, for the periode started from January 1 up to March 31, 2026 with the lease price by Rp250,000 per square meter.

Total rental expenses for the year ended March 31, 2026 and March 31, 2025 amounted to USD11,814 and USD12,233, respectively, and security deposits for this transaction as of March 31, 2026 and December 31, 2025, amounted to USD12,313, respectively (Notes 9, 12 and 22).

Investment Credit Agreement between PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk and PT Bank IBK Indonesia Tbk

On November 14, 2025, the Group entered into an Investment Credit agreement in accordance with the Credit Agreement Deed Number 21 dated November 14, 2025 by Notary Evy Ferdiana S.H, PT Bank IBK Indonesia Tbk approved the application for the provision of loan facilities to PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk with the following terms and conditions:

Type of Credit	: Investment Credit Facility
Plafond Credit	: Rp120,000,000,000
Nature of Credit	: Non Revolving
Credit Use	: Investment in building 1 ship unit of New AHTS vessel built at Xin Yue Fang Shipyard Co Ltd.
Time Period	: 84 bulan Maximum availability period is 12 months from the date of signing the Credit Agreement. Grace period for the principal is a maximum of 12 (twelve) months from the end of the Availability Period. Installment period is 84 months from the end of the Grace Period.
Interest Rate	: indonia 1 month + 3.2%
Loan Collateral Type	: - A deposit of 100% of the first disbursement value. This guarantee will be released once the new AHTS vessel's deed is available. - A deposit of USD 1,000,000, pledged for 1.5 years from the second disbursement. - One unit AHTS vessel (Hull No: XYF125) in 2024 under the name of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.

30. IKATAN DAN PERJANJIAN (lanjutan)

Perjanjian Kredit Investasi antara PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dengan PT Bank IBK Indonesia Tbk (lanjutan)

Pencairan pertama Kredit Investasi dilakukan dengan syarat berikut :

1. Pencairan dilakukan pada penagihan invoice ke -4 atau final invoice dari Great Union China Limited.
2. Bank Financing Max 40% dari nilai kontrak sales and purchase agreement tersebut atau dari total copy invoice dari Great Union China Limited as seller, atau sebesar-besarnya IDR 80.000.000.000 (dipilih mana yang terendah).
3. Debitur wajib memberikan jaminan sementara berupa deposito dalam mata uang IDR atau USD minimal sebesar 100% dari nilai pencairan pertama tersebut sebelum pencairan pertama dilakukan.
4. Patokan kurs yang dipakai untuk pencairan adalah deal kurs dengan pihak Treasury Bank IBK Indonesia.

Pencairan kedua Kredit Investasi dilakukan dengan syarat berikut :

1. Telah dilakukan appraisal internal dan eksternal atas kapal yang telah selesai dibangun.
2. Total pembiayaan bank adalah sebesar 60% dari nilai appraisal terendah internal dan eksternal, dengan kurs acuan adalah kurs terendah diantara kurs pencairan pertama atau kurs pencairan kedua, atau setinggi-tingginya IDR 120.000.000.000.
3. Nilai pencairan kedua mengacu pada sisa pembiayaan maksimal poin 2, atau sebesar-besarnya IDR 40.000.000.000.
4. Patokan kurs yang dipakai untuk pencairan adalah deal kurs dengan pihak Treasury Bank IBK Indonesia.
5. Pencairan dapat dilakukan setelah grosse akta kapal AHTS baru sudah tersedia dan dapat dipasang Hipotek.
6. Debitur wajib memberikan jaminan sementara berupa deposito dalam mata uang IDR atau USD minimal sebesar USD 1.000.000 (equivalen IDR 16.528.000.000) dan di pledge selama 18 bulan.

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA YANG TIDAK MEMERLUKAN PENYESUAIAN

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk ("Perusahaan") telah melakukan Pencairan Kredit Investasi pertama sebesar Rp. 80.000.000.000 pada tanggal 18 Juni 2026.

30. COMMITMENT AND AGREEMENTS (continued)

Investment Credit Agreement between PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk and PT Bank IBK Indonesia Tbk (continued)

The first disbursement of Investment Credit is made with the following conditions:

1. Disbursement will be made upon the fourth invoice collection or the final invoice from Great Union China Limited.
2. Bank Financing: Maximum 40% of the sales and purchase agreement contract value or the total invoice copy from Great Union China Limited as seller, or a maximum of IDR 80,000,000,000 (whichever is lower).
3. The debtor is required to provide temporary collateral in the form of a deposit in IDR or USD of at least 100% of the first disbursement value before the first disbursement is made.
4. The exchange rate used for disbursement is the exchange rate agreed with the Treasury of Bank IBK Indonesia.

The second disbursement of Investment Credit is carried out with the following conditions:

1. Internal and external appraisals have been conducted on the completed vessel.
2. The total bank financing is 60% of the lowest internal and external appraisal value, with the reference rate being the lower of the first or second disbursement rates, or a maximum of IDR 120,000,000,000.
3. The second disbursement value refers to the remaining maximum financing as stated in point 2, or a maximum of IDR 40,000,000,000.
4. The benchmark exchange rate used for disbursement is the agreed exchange rate with the Treasury of Bank IBK Indonesia.
5. Disbursement can be made after the new AHTS vessel's deed is ready and a mortgage can be placed.
6. The debtor is required to provide temporary collateral in the form of a deposit in IDR or USD of at least USD 1,000,000 (equivalent to IDR 16,528,000,000) pledged for 18 months.

31. SUBSEQUENT EVENTS THAT DO NOT REQUIRE ADJUSTMENT

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk ("Company") has made the first Investment Credit Disbursement of Rp. 80,000,000,000 on June 18, 2026.

32. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Grup menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama, informasi keuangan tambahan PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (Entitas Induk), dimana investasi pada entitas anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (Entitas Induk) yang disajikan pada Lampiran I - Lampiran IV harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk dan entitas anak.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 13 Juli 2026.

32. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Group published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (Parent Entity) which account for investment in subsidiaries using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's result of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (Parent Entity) which presented in Attachment I - Attachment IV should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk and subsidiaries.

33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were authorized by Directors for issuance on July 13, 2026.

Lampiran I
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Attachment I
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret / March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	13,532,844	12,164,403
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	775,770	775,770
Piutang Usaha		
Pihak Berelasi	233	322,050
Pihak Ketiga	3,903,515	4,051,068
Persediaan	90,201	61,583
Pajak Dibayar di Muka	1,366	1,700
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	104,437	137,264
Jumlah Aset Lancar	18,408,366	17,513,838
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi Saham*)	24,256,388	24,256,388
Aset Tetap - Bersih	25,874,134	26,131,403
Aset Tidak Lancar Lainnya	14,313	14,313
Jumlah Aset Tidak Lancar	50,144,835	50,402,104
JUMLAH ASET	68,553,201	67,915,942
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha		
Pihak Berelasi	328,219	616,515
Pihak Ketiga	375,051	536,033
Utang Pajak	49,961	47,915
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	7,651	7,755
Beban Akrua	67,793	82,494
Bagian Jangka Pendek - Utang Bank	860,832	872,544
Bagian Jangka Pendek - Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank	19,559	10,493
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,709,066	2,173,749
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Bagian Jangka Panjang - Utang Bank	2,068,584	2,314,864
Bagian Jangka Panjang - Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank	21,488	910
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	18,900	18,900
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,108,972	2,334,674
JUMLAH LIABILITAS	3,818,038	4,508,423
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:		
Modal Saham - Nilai Nominal Rp150 (dalam Rupiah penuh) per saham seri A dan Rp50 (dalam Rupiah penuh) per saham seri B		
Modal Dasar - 3.578.050.832 saham seri A dan 29.265.847.504 saham seri B		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 3.578.050.832 saham seri A dan 4.901.439.496 saham seri B	71,289,749	71,289,749
Tambahan Modal Disetor	33,180,992	33,180,992
Penghasilan Komprehensif Lainnya	589,122	589,122
Saldo Laba (Defisit)		
Telah ditentukan penggunaannya	30,000	30,000
Belum ditentukan penggunaannya	(40,354,700)	(41,682,344)
Jumlah Ekuitas	64,735,163	63,407,519
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	68,553,201	67,915,942

*) Investasi pada entitas anak disajikan dengan metode biaya

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Restricted Time Deposits
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Inventories
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses and Advances
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Investment*)
Fixed Assets - Net
Other Non-Current Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Trade Payables
Related Parties
Third Parties
Taxes Payables
Other Payables - Third Parties
Accrued Expenses
Current Portion of Bank Loan
Current Portion of Due to Non-Bank Financial Institution
Total Current Liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Long Term Portion of Bank Loan
Long Term Portion of Due to Non-Bank Financial Institution
Post-Employment Benefit Obligations
Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity:
Capital Stock - Par Value of Rp150 (in full rupiah) par value per share of serie A and Rp50 (in full Rupiah) par value per share of serie B
Authorized Capital - 3,578,050,832 shares of serie A and 29,265,847,504 share of serie B
Issued and Fully Paid - 3,578,050,832 shares of serie A and 4,901,439,496 shares of serie B
Additional Paid-in Capital
Other Comprehensive Income
Retained Earnings (Deficit)
Appropriated
Unappropriated
Total Equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Investment in subsidiaries is presented at cost

Lampiran II
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Attachment II
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret / March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	
PENDAPATAN	3,071,360	3,232,936	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1,640,582)	(1,721,326)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	1,430,778	1,511,610	GROSS PROFIT
Beban Usaha	(156,375)	(169,145)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	62,997	84,152	Other Income
Beban Lain-lain	(109)	(53)	Other Expenses
LABA USAHA	1,337,291	1,426,564	OPERATING PROFIT
Pendapatan Keuangan	85,282	80,899	Financial Income
Beban Keuangan - Bersih	(60,186)	(88,406)	Finance Costs - Net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	1,362,387	1,419,057	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban Pajak Final	(34,743)	(35,782)	Final Tax Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,327,644	1,383,275	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	--	--	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	1,327,644	1,383,275	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			Item That Will Not Be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali			Reameasurement of Post-employment
Imbalan Pasca Kerja	--	--	Benefits
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	--	--	Other Comprehensive Income For The Year - Net of Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,327,644	1,383,275	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	1,327,644	1,383,275	TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	1,327,644	1,383,275	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY

Lampiran III
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Attachment III
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owner of the Parent Entity							
	Tambahan Modal	Penghasilan Komprehensif	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)				
Modal Saham/ Capital Stocks	Disetor/ Additional Paid-in Capital	Lainnya/ Other Comprehensive Income	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
SALDO PER 1 JANUARI 2025	71,289,749	33,180,992	587,895	30,000	(48,608,317)	56,480,319	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2025
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	6,925,973	6,925,973	Profit For The Year
Pengukuran Kembali	--	--	--	--	--	--	Remeasurement of
Imbalan Pasca Kerja	--	--	1,227	--	--	1,227	Post-employee Benefits
SALDO PER 31 DESEMBER 2025	71,289,749	33,180,992	589,122	30,000	(41,682,344)	63,407,519	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	1,327,644	1,327,644	Profit For The Year
Pengukuran Kembali	--	--	--	--	--	--	Remeasurement of
Imbalan Pasca Kerja	--	--	--	--	--	--	Post-employee Benefits
SALDO PER 31 MARET 2026	71,289,749	33,180,992	589,122	30,000	(40,354,700)	64,735,163	BALANCE AS OF MARCH 31, 2026

Lampiran IV
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Attachment IV
PT PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
(Parent Entity Only)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret / March 31, 2026	31 Maret / March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	3,540,730	2,785,871	Receipt from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Lainnya	(1,204,593)	(1,120,045)	Payments to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan	(722,604)	(447,659)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan	(36,864)	(35,782)	Payments of Income Taxes
Pembayaran Biaya Keuangan	(66,207)	(88,822)	Payments of Financial Charges
Penerimaan Pendapatan Bunga	85,282	80,899	Receipts From Interest Income
Penempatan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya	--	(17,295)	Placement of Restricted Time Deposits
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,595,744	1,157,167	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Penjualan Aset Tetap	9,066	--	Proceed from Disposal of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	(15,737)	--	Acquisitions of Fixed Assets
Uang Muka Pembelian Aset tetap	--	(434,953)	Advance Purchase for Fixed Asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6,671)	(434,953)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Utang Bank	(217,892)	(223,870)	Bank Loan Payment
Pembayaran Utang Ke Lembaga Keuangan Non-Bank	(3,738)	(2,433)	Payment to Due to Non- Bank Financial Institution
Kas Bersih Diperoleh dari /(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(221,630)	(226,303)	Net Cash Provided By/(Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,367,443	495,911	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	998	(1,684)	EFFECTS OF FLUCTUATION IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN BERJALAN	12,164,403	9,115,582	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE CURRENT YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN BERJALAN	13,532,844	9,609,809	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE CURRENT YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE CURRENT YEAR CONSIST OF:
Kas	235	241	Cash on Hand
Bank	1,575,866	220,128	Cash in Banks
Deposito Berjangka	11,956,743	9,389,440	Time Deposits
Jumlah	13,532,844	9,609,809	Total



KANTOR PUSAT :

TCC Batavia Tower One, 8th Floor, Suite 08-09
Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126,
Jakarta Pusat - Indonesia 10220
Telepon : (021) 2952 9461 / 63,
Faksimili : (021) 2952 9462
Website : www.bbr.co.id;
e-mail : corpsec@bbr.co.id